

**PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN HUTANG DAN
KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI MAKANAN DAN
MINUMAN *GO PUBLIC* YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2019 - 2023**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Program Studi Akuntansi



Diajukan Oleh:

MOCHAMAD MUNIB

NPM. 221003622011025

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SEMARANG**

2025

**PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN HUTANG DAN
KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI MAKANAN DAN
MINUMAN *GO PUBLIC* YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2019 - 2023**

Yang dipersiapkan atau disusun oleh:

MOCHAMAD MUNIB

NPM: 221003622011025

Telah Disetujui Oleh Pembimbing

Pada Tanggal 7 Maret 2025

Penguji 1

Pembimbing

Dra. C. Sri Haryanti, SE, MSi, Akt .CA

NIDN. 0613046201

Dr. Dra. Nurchayati, SE, MSi, Ak

NIDN. 0614016301

Penguji 2

Drs. Setyobudi, SE, MM, Ak

NIDN.0622036601

Semarang, 7 Maret 2025
Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas 17 Agustus 1945 Semarang

Dekan

Dra. Nurchayati, SE, MM, Akt, CA

NIDN 0626046503

Judul : Pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri makanan dan minuman *Go Public* yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2023

Title : *The Influence of Profitability, Debt Policy, and Dividend Policy on Firm Value in Publicly Listed Food and Beverage Sector Companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the Period 2019–2023*

Nama : Mochamad Munib

NPM : 221003622011025

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada sektor industri makanan dan minuman *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda, menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan kebijakan hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan dividen berpengaruh positif namun tidak signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa profitabilitas dan struktur hutang lebih menentukan nilai perusahaan dibandingkan kebijakan dividen.

Implikasi penelitian ini mendorong perusahaan untuk lebih fokus pada profitabilitas dan strategi hutang guna meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi di sektor ini.

Kata kunci: Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan, Industri Makanan dan Minuman.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik orang adalah yang dapat memberi manfaat kepada sesama.”

Kesuksesan bukanlah kunci kebahagiaan, kebahagiaanlah yang menjadi kunci kesuksesan."

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Keluarga terutama istri yang selalu memberikan doa dan dukungan moral, selalu support, tulus memberikan motivasi, doa dan dukungan sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi dengan sebaik – baiknya.
2. Teman-teman seperjuangan di Program Studi Akuntansi, atas kerjasama, dukungan dan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan kontribusi, baik langsung maupun tidak langsung, dalam penyusunan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanallahu Wa Ta'ala, karena atas RahmatNya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Makanan dan Minuman *Go Public* yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2023”.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan guna mencapai derajat sarjana S-1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Semarang.

Selanjutnya, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membimbing dan mendukung penulis. Dengan segala kemurahan hati, penulis menghaturkan banyak terimakasih yang terhormat:

1. Ibu Dra. Nurchayati, SE, MM, Akt, CA Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Semarang.
2. Ibu Caecilia Sri Haryanti, SE, MSi, Ak, CA Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Semarang.
3. Ibu Dr. Dra. Nurchayati, SE, MSi, Ak Dosen pembimbing yang telah dengan sabar memberikan petunjuk serta bimbingan, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan bekal ilmu, selama penulis kuliah pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Semarang.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, kritik dan saran yang membangun tetap penulis harapkan guna perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama. Amin.

Semarang, 7 Maret 2025

Penulis,

Mochammad Munib

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	I-1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	I-1
1.2 Rumusan Masalah.....	I-8
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	I-8
1.4 Tujuan Penelitian	I-8
1.5 Manfaat Penelitian	I-8
1.5.1 Manfaat Teoritis	I-8
1.5.2 Manfaat Praktis.....	I-9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	II-1
2.1 Landasan Teori.....	II-1
2.1.1 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>).....	II-1
2.1.2 Penerapan dalam Pengambilan Keputusan Investor.....	II-4
2.1.3 Nilai Perusahaan	II-5
2.1.4 Profitabilitas	II-6
2.1.5 Kebijakan Hutang	II-8
2.1.6 Kebijakan Dividen.....	II-9
2.2 Penelitian Terdahulu	II-10
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Rumusan Hipotesis	II-13
BAB III METODE PENELITIAN.....	III-1
3.1 Populasi dan Sampel.....	III-1
3.2 Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel	III-2
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	III-2
3.4 Deskripsi dan Analisis Hasil Penelitian.....	III-3
3.4.1 Deskripsi Hasil Penelitian	III-3
3.4.2 Analisis Hasil Penelitian.....	III-3
3.4.3 Uji Normalitas	III-4
3.4.4 Uji Asumsi Klasik	III-4
3.4.5 Uji Kelayakan Model	III-6
3.4.6 Uji Hipotesis (Uji t).....	III-6
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	IV-1
4.1 Hasil Penelitian	IV-1
4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif	IV-1
4.1.2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	IV-6
4.1.3 Hasil Uji Normalitas.....	IV-7
4.1.4 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	IV-8
4.1.4.1 Hasil Uji Multikolonieritas	IV-8
4.1.4.2 Hasil Uji Glejser	IV-9
4.1.4.3 Hasil Uji Autokorelasi	IV-9

4.1.5 Hasil Uji Kelayakan Model	IV-8
4.1.5.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi	IV-8
4.1.5.2 Uji F.....	IV-11
4.1.6 Uji Hipotesis (Uji t).....	IV-12
4.2 Pembahasan.....	IV-13
4.2.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	IV-13
4.2.2 Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan	IV-14
4.2.3 Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan	IV-15
BAB V PENUTUP.....	V-1
5.1 Kesimpulan	V-1
5.2 Saran	V-2
5.3 Keterbatasan Penelitian	V-3
5.4 Agenda Penelitian Selanjutnya	V-4

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Halaman
1. Penelitian Terdahulu	I-6
2. Ringkasan Penelitian Terdahulu	II-11
3. Data Pemilihan Sampel	III-2
4. Definisi Operasional Variabel.....	III-2
5. Hasil Statistik Sebelum Outlier.....	IV-1
6. Hasil Statistik Setelah Outlier	IV-2
7. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	IV-6
8. Hasil Uji Normalitas (Sebelum Ln).....	IV-7
9. Hasil Uji Normalitas (Setelah Ln)	IV-8
10. Hasil Uji Multikolonieritas	IV-9
11. Hasil Uji Glejser	IV-9
12. Hasil Uji Autokorelasi	IV-10
13. Hasil Uji Koefesien Determinasi	IV-11
14. Hasil Uji F.....	IV-11
15. Hasil Uji t.....	IV-12

DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar	Halaman
1. Fenomena Perusahaan Sektor Industri Makanan dan Minuman.....	I-6
2. Model pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang dan kebijakan dividen pada nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri makanan dan minuman Go Public yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2023.....	II-18

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas, pasal 3 mengutarakan bahwasannya tujuan pokok pendirian perusahaan yaitu guna meraih profit. Tujuan didirikan perusahaan dibagi jadi dua unsur yaitu jangka pendek yang bertujuan untuk memperoleh profit sebesar – besarnya dalam perusahaan dan jangka panjang untuk mensejahterakan para pemilik perusahaan/pemilik saham (Maimanah et al., 2021). Laba perusahaan kemudian dapat dibagi kepada para pemegang saham sebagai *return* atas investasi mereka (Azharin & Ratnawati, 2022) dan guna mengoptimalkan kesejahteraan *owner* perusahaan dengan cara menaikkan nilai perusahaan (Sutanto et al., 2021). Perusahaan yang memperoleh laba tinggi, stabil dan berkualitas dapat membantu dalam meningkatkan nilai perusahaan karena dapat meningkatkan daya tarik investasi (Yuniar & Irawan, 2022). Perusahaan harus memaksimalkan nilai perusahaan karena dengan semakin meningkatnya nilai perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat keyakinan masyarakat atas prospek yang menjanjikan dimasa mendatang (Saputri et al., 2022).

Sektor Industri Makanan dan Minuman (mamin) menunjukkan ketahanan yang luar biasa di tengah *pandemic* corona dan perlambatan ekonomi global. Industri Mamin tetap tumbuh positif, walaupun sejumlah sektor lainnya terpuruk. Industri pangan merupakan bagian dari industri pengolahan non-migas yang berperan penting dalam perekonomian nasional. Triwulan I-2024, sektor ini berkontribusi sebesar 39,91 persen terhadap PDB industri pengolahan non-migas dan menyumbang 6,97 persen dari total PDB Nasional. Nilai ekspor industri pangan pada April 2024 mencapai USD 2,71 miliar atau 19,4 persen dari ekspor industri pengolahan non-migas, menjadikannya ekspor terbesar kedua setelah sektor industri logam dasar (Kemenperin.go.id, 2024). Industri makanan dan minuman (mamin) telah mengidentifikasi peran krusialnya dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2045. Investor industri mamin menunjukkan optimisme yang meningkat terhadap prospek di Indonesia, didorong oleh lonjakan

konsumsi yang signifikan dari tahun 2020 hingga pertengahan 2021, meskipun terdapat dampak pandemi yang signifikan (Kemenperin, 2021). Industri makanan dan minuman mencatatkan pencapaian luar biasa dalam nilai ekspor mereka, mencapai USD 41,70 miliar pada tahun 2023. Menperin (2024) menjelaskan bahwa sektor ini berhasil mempertahankan neraca dagang positif sebesar USD25,21 miliar pada tahun yang sama. Investasi di sektor makanan dan minuman terus tumbuh dan menarik minat investor baik dari dalam negeri maupun global, dengan realisasi investasi mencapai Rp 85,10 triliun pada tahun 2023 (Kemenperin, 2024). Tantangan yang dihadapi seperti penurunan daya beli masyarakat, mendorong industri makanan dan minuman terus berinovasi dalam berbagai aspek produksi, logistik dan pemasaran untuk mempertahankan kinerja dan daya saingnya di pasar domestik maupun internasional (Indonesia.un.org, 2023). Fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa para investor tertarik dalam berinvestasi pada saham Industri Makanan dan Minuman.

Nilai perusahaan adalah kesan investor terhadap perusahaan yang berkaitan erat dengan harga saham (Maimanah et al., 2021). Hilmi & Lasmanah, (2023) menyatakan salah satu faktor yang menjadi pertimbangan investor dalam memilih perusahaan/menanamkan modal adalah nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini juga berlaku pada kepemilikan saham, semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin makmur para pemegang saham (Pandelaki et al., 2023). Perusahaan yang sudah *Go Public*, dapat memperluas jangkauannya. Publisitas yang lebih besar akan menarik perhatian publik, membuat nama perusahaan lebih dikenal secara luas. Nilai perusahaan akan meningkat dan membuka peluang lebih besar untuk meraih keuntungan (Fauziyah et al., 2022).

Nilai perusahaan sangat berperan atas pertumbuhan dan perkembangan suatu perusahaan. Hal ini akan menjadi pertimbangan investor sebelum memutuskan untuk menginvestasikan dana mereka kepada perusahaan (Seran et al., 2023). Perusahaan sebagai entitas ekonomi memiliki tujuan utama untuk menciptakan nilai bagi para pemegang sahamnya. Profitabilitas, kebijakan hutang, dan kebijakan dividen merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Hubungan antara faktor-faktor ini dengan nilai perusahaan dapat berbanding lurus

atau terbalik, tergantung pada kondisi dan kebijakan perusahaan tersebut (Sapulette & Senduk, 2022).

Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan / laba (profitabilitas). Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hubungannya dengan tingkat investasi atau biaya yang dikeluarkan (Yudiantoro, 2023). Rasio laba terhadap penjualan, laba bersih terhadap total aset, atau laba bersih terhadap ekuitas pemegang saham dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas (Munadhiroh & Nurchayati, 2015). Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan seberapa baik bisnis menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan uang (Sapulette & Senduk, 2022).

Seran et al., (2023) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode waktu tertentu. Profitabilitas dapat digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan berhasil dalam menerapkan model kerja secara efektif dan efisien untuk mencapai target laba yang diinginkan. Kepercayaan investor menjadi komponen paling kuat dalam menaikkan harga saham perusahaan (Kulo et al., 2023). Rasio ini juga memberikan indikasi seberapa baik kinerja manajemen perusahaan (Hilmi & Lasmanah, 2023). Investor akan menilai kondisi keuangan perusahaan untuk menentukan apakah perusahaan mampu menghasilkan pendapatan yang cukup untuk memberikan keuntungan yang diharapkan oleh pemegang saham (Maimanah et al., 2021). Rasio profitabilitas yang menunjukkan peningkatan atau stabil dalam jangka waktu tertentu, bisa menjadi sinyal positif bagi penanam modal bahwasannya perusahaan memiliki kinerja yang kuat dan berpotensi untuk memberi hasil investasi timbal balik yang baik (Huda et al., 2023) sebaliknya penurunan dalam rasio profitabilitas dapat menimbulkan kekhawatiran bagi investor tentang kesehatan keuangan dan kinerja jangka panjang perusahaan (Sapulette & Senduk, 2022).

Saju et al., (2021) menyatakan bahwa profitabilitas dapat diukur dengan ROE (*Return on Equity*). ROE mengukur sejauh mana efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan. Investor cenderung melihat ROE (*Return On Equity*) sebagai salah satu faktor penting dalam

mengevaluasi potensi investasi. ROE yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang optimal dari ekuitas yang dimilikinya, yang bisa menjadi tanda bahwa investasi di perusahaan tersebut berpotensi menguntungkan (Yuniar & Irawan, 2022). ROE memberikan gambaran mengenai seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya untuk menghasilkan profit. Semakin tinggi ROE, semakin baik perusahaan tersebut memanfaatkan ekuitasnya untuk menghasilkan profit (Carolin & Susilawati, 2024).

Huda et al., (2023) menyatakan ada hubungan yang kuat antara profitabilitas dan nilai perusahaan. Perusahaan yang lebih *profitable* cenderung memiliki lebih banyak keleluasaan untuk membayar dividen kepada para pemegang sahamnya (Ali et al., 2021). Perusahaan yang menghasilkan profitabilitas tinggi dapat memberikan sinyal yang positif kepada investor. Informasi ini dapat dilihat oleh investor sebagai tanda bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang solid, yang membuat mereka lebih tertarik untuk berinvestasi dengan membeli saham perusahaan tersebut (Febriansyah, 2023). Tingkat profitabilitas yang tinggi mengindikasikan potensi *return* yang lebih besar bagi pemegang saham. Kenaikan permintaan atas saham perusahaan dapat meningkatkan nilai saham, yang mencerminkan peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan (Seran et al., 2023). Pembayaran dividen yang konsisten dan menarik dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata penanam modal. Peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan berdampak pada kenaikan nilai perusahaan (Maimanah et al., 2021).

Penelitian sebelumnya tentang pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan telah dilakukan namun hasilnya tidak konsisten. (Sapulette & Senduk, 2022), (Maimanah et al., 2021), (Huda et al., 2023), (Fauziyah et al., 2022) menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, namun berbeda dengan Yuniar & Irawan, (2022) dan Kulo et al., (2023) menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor yang kedua yaitu kebijakan hutang. Kebijakan hutang adalah kebijakan yang menentukan sejauh mana perusahaan mengandalkan hutang sebagai sumber pendanaan (Huda et al., 2023). Kebijakan hutang berkaitan erat dengan cara perusahaan memperoleh dana yang diperlukan untuk merencanakan dan

mengembangkan operasional perusahaan (Maimanah et al., 2021). Perusahaan memerlukan dana, baik dari sumber internal maupun eksternal untuk mendukung operasional dan pertumbuhannya, seperti untuk investasi dalam proyek baru, ekspansi bisnis, manajemen arus kas atau restrukturisasi keuangan salah satunya dengan cara berhutang (Febriansyah, 2023). Pengelolaan penggunaan hutang tetap diperlukan dalam proses operasional perusahaan, terlalu banyak hutang dapat meningkatkan resiko keuangan perusahaan (Tandrio & Handoyo, 2023). Pengelolaan hutang yang baik, perusahaan dapat meminimalkan resiko ini dengan memastikan bahwa tingkat hutang tetap dalam batas yang dapat dikelola dengan baik (Maimanah et al., 2021).

Penelitian sebelumnya tentang pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan telah dilakukan namun hasilnya tidak konsisten. Azharin & Ratnawati, (2022) dan Huda et al., (2023) menemukan bahwa kebijakan hutang mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, namun berbeda dengan Cindy & Ardini, (2023) dan Ajizah & Perdinusa, (2022) menemukan bahwa kebijakan hutang mempunyai pengaruh negatif tetapi signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor yang ketiga yaitu kebijakan dividen. Tarigan et al., (2023) menyatakan kebijakan dividen adalah keputusan yang menentukan apakah laba perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau disimpan sebagai laba ditahan untuk diinvestasikan kembali di masa depan. Penentuan kebijakan dividen yang tepat dapat memberikan dampak positif yaitu meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham (Huda et al., 2023). Dividen yang besar yang dibagikan kepada pemegang saham mencerminkan kinerja perusahaan yang baik. Perusahaan yang memiliki pencapaian yang baik akan menguntungkan dan meningkatkan penilaian terhadap perusahaan yang terlihat dari kenaikan harga sahamnya (Seran et al., 2023). Dividen mempengaruhi jumlah laba ditahan. Perusahaan yang memutuskan untuk membagikan keuntungan sebagai dividen, hal ini akan mengurangi laba ditahan dan mengurangi sumber pendanaan atau pembiayaan internal, dan sebaliknya (Kulo et al., 2023).

Penelitian terdahulu tentang pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan telah dilakukan namun hasilnya tidak konsisten. Azharin & Ratnawati,

(2022) dan Saputri et al., (2022) menemukan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, namun berbeda dengan Yuniar & Irawan, (2022), Sapulette & Senduk, (2022) dan Tandrio & Handoyo, (2023) menemukan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

No.	Research Gap	Peneliti	Hasil
1	Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan	Fauziah et al (2021), Sapulette & Senduk (2022), Maimanah, et al (2022), Budi, et al (2023)	Berpengaruh positif signifikan
		Evilia, et al (2022), Kulo et al (2023)	Berpengaruh positif tidak signifikan
2	Pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan	Azharin & Ratnawati (2022), Huda, et al (2023)	Berpengaruh positif signifikan
		Ajizah & Perdinusa (2022), Cindy & Ardini (2023)	Berpengaruh negatif signifikan
3	Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan	Azharin & Ratnawati (2022), Saputri, at al (2022), Seran, et al (2023)	Berpengaruh positif signifikan
		Yuniar & Irawan (2022), Tandrio & Handoyo (2023)	Berpengaruh positif tidak signifikan

Sumber: Penelitian terdahulu, 2025

Penelitian ini tidak hanya didasari oleh ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, tetapi juga oleh fenomena yang terjadi terkait dengan nilai PBV pada perusahaan, khususnya pada Sektor Industri Makanan dan Minuman yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023, dapat dilihat dalam gambar

Gambar 1
Fenomena Perusahaan Sektor Industri Makanan dan Minuman



Sumber: Data Statistik BEI 2019 – 2023

Gambar 1 menunjukkan bahwa nilai perusahaan / *Price to Book Value* (PBV) Sektor Industri Makanan dan Minuman pada periode 2019 - 2023 secara fluktuatif mengalami naik turun. Pada tahun 2019 nilai PBV sebesar 2,38 dan mengalami kemerosotan pada tahun 2020 sebesar 1,94 karena adanya covid pertama kali menyerang Indonesia, tetapi pada tahun 2021 Sektor Industri Makanan dan Minuman mampu bertahan dan mengalami kenaikan sebesar 3,2 tetapi merosot lagi pada tahun 2022 sebesar 2,05 dan terus turun pada tahun 2023 sebesar 1,84. Hal ini memastikan bahwa sektor Industri Makanan dan Minuman masih mempunyai prospek yang bagus bagi para investor dan masih bisa bertahan bahkan mengalami kenaikan setelah adanya pandemi walaupun terjadi penurunan di tahun – tahun berikutnya, sektor Industri Makanan dan Minuman mempunyai potensi yang cukup bagus di Indonesia. *Signaling Theory* yang dikembangkan Ros tahun 1997 disebutkan bahwa perusahaan yang bisa memperoleh profit yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki performa kinerja yang baik sehingga dapat menjadikan sinyal bagi perusahaan untuk menarik investor agar menanamkan modalnya. Begitu juga sebaliknya, jika perusahaan cenderung merugi mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan buruk yang berdampak pada buruknya nilai perusahaan sehingga mengakibatkan turunnya permintaan saham.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda-beda atau bertentangan mengenai hubungan antara variabel-variabel tertentu. Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan yang signifikan yaitu sampel dan periode waktu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023, memberikan cakupan data yang lebih baru dan relevan. Ini berbeda dengan penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Yuniar & Irawan, (2022) dan Kulo et al., (2023) yang menggunakan periode data yang lebih lama dan sampel yang lebih terbatas.

Hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten dan fenomena yang terjadi mendorong dilakukannya penelitian dengan judul penelitian adalah “Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen pada Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Sektor Industri Makanan dan Minuman *Go Public* di BEI Tahun 2019 - 2023)”.

1.2 Rumusan Masalah

Fenomena yang menjadi dasar penelitian ini adalah dinamika valuasi pada industri makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI tahun 2019 – 2023. Masalah ini muncul karena adanya fenomena gap. Fenomena gap dapat dilihat dari gambar 1 bahwa tahun 2019 - 2023 nilai PBV Perusahaan Sektor Industri Makanan dan Minuman mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Faktor – faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan / PBV antara lain profitabilitas, kebijakan hutang dan kebijakan dividen.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah tersebut di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian tersebut di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memperdalam pemahaman peneliti terhadap teori-teori, khususnya yang berkaitan dengan profitabilitas, kebijakan hutang, kebijakan dividen dan nilai perusahaan. Selain itu juga dapat bermanfaat untuk mahasiswa lain sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada beberapa pihak diantaranya:

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penerapan variabel-variabel yang diteliti untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi emiten untuk mengevaluasi, memperbaiki dan meningkatkan kinerja manajemen di masa mendatang. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam literatur dengan menyajikan bukti empiris terbaru mengenai pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, serta memberikan panduan praktis bagi manajer keuangan dalam mengambil keputusan strategis yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

2. Bagi investor

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan landasan dalam proses pengambilan keputusan ketika melakukan investasi atau menanamkan modal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal dikembangkan pertama kali oleh Spence, teori ini menjelaskan bagaimana dua pihak berperilaku ketika mereka memperoleh berbagai jenis informasi yang berbeda (Spence, 1974). Sinyal adalah tanda yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak luar (investor) sebagai cara komunikasi. Sinyal ini dapat berupa berbagai bentuk yang bisa diamati langsung atau memerlukan analisis mendalam untuk dipahami (Irfani, 2020). Tujuan dari penggunaan sinyal ini adalah untuk mengajukan bahwa pihak yang memiliki informasi (misalnya, manajemen perusahaan) menggunakan sinyal atau isyarat untuk mengkomunikasikan informasi tertentu kepada pihak lain (misalnya investor), dengan harapan untuk mengurangi ketidakpastian dan mempengaruhi keputusan pihak lain (Brealey et al., 2014). Sinyal yang dipilih harus memiliki informasi yang kuat agar dapat mengubah penilaian pihak eksternal terhadap perusahaan (Brigham & Houston, 2021).

Teori sinyal (*Signaling Theory*) membahas bagaimana sinyal-sinyal (informasi) mengenai keberhasilan dan kegagalan manajemen seharusnya disampaikan kepada pemilik perusahaan (Handoko, 2021). Sinyal-sinyal ini dapat disampaikan manajer melalui laporan keuangan perusahaan. Pengambilan keputusan investasi oleh investor didasarkan pada informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu yang bisa dijadikan sebagai alat analisis (Saputri et al., 2022). Teori sinyal ini dapat digunakan untuk menganalisis fluktuasi harga saham di pasar modal, sehingga mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. Reaksi investor terhadap sinyal positif dan negatif akan mempengaruhi kondisi pasar. Investor akan bereaksi dengan berbagai cara, seperti mengamati dan menunggu perkembangan yang ada, sebelum mengambil keputusan (Hilmi & Lasmanah, 2023).

Manajer yang memiliki informasi lebih tentang perusahaan berupaya menyampaikan informasi kondisi keuangan, operasional, dan prospek masa depan

perusahaan kepada para investor. Beberapa data – data informasi yang disampaikan kepada para investor:

1. Laporan Keuangan

- a. Laba/Rugi: Laporan laba rugi menunjukkan pendapatan, beban, laba bersih, dan pengeluaran selama periode tertentu. Laba yang meningkat biasanya dilihat sebagai sinyal positif.
- b. Neraca: Neraca memberikan gambaran tentang aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan pada titik waktu tertentu. Keseimbangan yang sehat antara aset dan kewajiban dapat memberikan sinyal stabilitas.
- c. Arus Kas: Laporan arus kas menunjukkan arus masuk dan keluar kas dari aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan. Arus kas positif dari aktivitas operasional adalah sinyal positif mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan uang.

2. Pengumuman Dividen

Pengumuman dividen bisa memberikan sinyal tentang kesehatan keuangan perusahaan dan prospek masa depan. Dividen yang konsisten atau meningkat dapat dilihat sebagai tanda bahwa manajemen yakin akan stabilitas pendapatan di masa depan.

3. Investasi dan Ekspansi

Pengumuman tentang investasi baru, akuisisi, atau ekspansi bisnis dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan melihat peluang pertumbuhan di masa depan.

4. Pembelian Kembali Saham

Ketika perusahaan memutuskan untuk membeli kembali sahamnya sendiri, ini bisa menjadi sinyal bahwa manajemen percaya saham tersebut *undervalued* dan bahwa mereka yakin dengan prospek masa depan perusahaan.

5. Pengumuman Strategi Bisnis

Rencana strategis jangka panjang, seperti masuk ke pasar baru atau meluncurkan produk baru, dapat memberikan sinyal positif mengenai pertumbuhan dan inovasi perusahaan.

6. Kinerja Operasional

Informasi tentang peningkatan efisiensi, penurunan biaya, atau peningkatan produktivitas dapat memberikan sinyal positif mengenai kemampuan perusahaan untuk mengelola operasional dengan baik.

7. Perubahan Manajemen

Pergantian atau penunjukan manajemen baru yang berpengalaman dan memiliki reputasi baik bisa dilihat sebagai sinyal bahwa perusahaan berupaya memperbaiki kinerjanya.

8. Informasi Non Keuangan

Berita tentang keberhasilan riset dan pengembangan, reputasi merek, atau kepuasan pelanggan juga dapat menjadi sinyal penting bagi investor.

Pemberian informasi kepada investor eksternal bertujuan meningkatkan harga saham. Sinyal pengumuman oleh perusahaan kepada investor yang belum cukup meyakinkan, namun perusahaan juga perlu mengambil tindakan atau kebijakan yang sulit ditiru oleh pesaing, sebagai bukti bahwa perusahaan memiliki kinerja yang unggul dibandingkan pesaing (Irfani, 2020). Sinyal merupakan langkah yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan indikasi kepada para investor mengenai pandangan mereka terhadap prospek perusahaan (Brigham & Houston, 2021). Teori sinyal menjelaskan sebuah perusahaan seharusnya memberikan isyarat kepada para pengguna laporan keuangan, khususnya investor yang sedang mempertimbangkan untuk berinvestasi karena investasi merupakan tindakan pengambilan keurusan untuk mengalokasikan dana dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang (Listyawati & Nurchayati, 2020). Isyarat ini mencakup informasi tentang tindakan-tindakan yang telah dilakukan oleh manajemen untuk memenuhi harapan-harapan investor (Ehrhardt & Brigham, 2011). Asumsi tersebut menimbulkan suatu kondisi *separating equilibrium* yaitu investor dapat membedakan kinerja perusahaan mana yang lebih baik atau lebih buruk dengan melihat struktur modalnya (Brealey et al., 2014).

Azharin and Ratnawati, (2022) menyatakan investor cenderung menilai lebih tinggi perusahaan dengan proporsi utang yang besar dalam struktur modalnya karena perusahaan dengan kinerja kurang baik tidak akan berani mengambil risiko

dengan memiliki utang yang besar. Laporan keuangan dapat memberikan sinyal positif atau negatif kepada penggunanya. Laporan keuangan yang baik, berdasarkan teori ini, menunjukkan bahwa perusahaan telah menjalankan operasionalnya dengan efisien. Teori sinyal dapat membantu menilai kondisi keuangan perusahaan, sehingga memungkinkan untuk menentukan apakah perusahaan tersebut dalam kondisi sehat atau tidak (Ehrhardt & Brigham, 2011). Informasi keuangan ini memungkinkan investor atau calon investor untuk memutuskan apakah mereka akan berinvestasi di perusahaan tersebut atau tidak (Tandrio & Handoyo 2023). Pengumuman informasi keuangan ini menunjukkan prospek positif perusahaan di masa depan, menarik minat investor untuk berinvestasi. Reaksi pasar tercermin dari perubahan harga saham yang dapat diamati dari volume perdagangan saham pada tahun berikutnya.

2.1.2 Penerapan dalam Pengambilan Keputusan Investor

Investor menggunakan informasi keuangan untuk menganalisis prospek perusahaan dan memprediksi kinerja masa depan. Reaksi investor terhadap sinyal positif atau negatif akan mempengaruhi harga saham di pasar. Misalnya, laporan laba yang lebih tinggi dari perkiraan atau pengumuman dividen yang meningkat biasanya menyebabkan harga saham naik karena investor melihat ini sebagai tanda kesehatan finansial yang baik. Sebaliknya, laporan keuangan yang mengecewakan atau pengumuman pengurangan dividen bisa menyebabkan penurunan harga saham.

Reaksi investor:

1. Sinyal positif: investor mungkin membeli saham, menyebabkan harga saham naik.
2. Sinyal negatif: investor mungkin menjual saham atau menahan pembelian, menyebabkan harga saham turun.
3. Menunggu dan mengamati: beberapa investor mungkin memilih untuk tidak segera bereaksi dan menunggu informasi tambahan sebelum membuat keputusan investasi.

Pengetahuan tentang teori sinyal ini membantu manajer dalam merancang strategi komunikasi yang efektif untuk menyampaikan informasi yang tepat kepada

pasar, dengan tujuan mempengaruhi persepsi investor dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

2.1.3 Nilai Perusahaan

2.1.3.1 Definisi Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah penilaian kolektif investor tentang kinerja suatu perusahaan, baik kinerja saat ini maupun proyeksi masa depan (Indrarini, 2019). Nilai perusahaan ditentukan oleh arus kas masa depan yang dihasilkan oleh aset yang di investasikan (Nurchayati et al., 2024). Nilai perusahaan menjadi salah satu pertimbangan investor dalam memutuskan investasi, dimana investor tersebut akan menyuntikkan modal pada suatu perusahaan. Harga saham yang tinggi meningkatkan valuasi perusahaan dan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan (Yuniar & Irawan, 2022). Ini juga berhubungan dengan kepemilikan saham, dimana semakin tinggi valuasi perusahaan, semakin besar pula kemakmuran yang diterima oleh para pemegang saham (Maimanah et al., 2021). Perusahaan harus memaksimalkan nilai perusahaan karena dengan semakin meningkatnya nilai perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat kepercayaan masyarakat terhadap prospek yang menjanjikan dimasa mendatang (Saputri et al., 2022). Nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan, karena ini merupakan penanda bagi investor untuk memutuskan investasi dananya pada suatu perusahaan (Huda et al., 2023).

Nilai perusahaan yang tinggi berdampak pula pada kemakmuran dan kesejahteraan para pemegang saham menjadi tinggi. Hal ini akan menjadi pertimbangan investor sebelum memutuskan untuk menginvestasikan dana mereka kepada perusahaan (Seran et al., 2023). Kenaikan nilai perusahaan dari tahun ke tahun merupakan indikator keberhasilan perusahaan dalam mengelola usahanya (Febriansyah, 2023). Nilai perusahaan merupakan faktor penting karena nilai perusahaan adalah indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan (Hilmi & Lasmanah, 2023). Harga saham yang semakin tinggi, mengakibatkan nilai perusahaan akan ikut tinggi. Hal ini sangat berdampak positif dalam meningkatnya kepercayaan pasar, tak hanya kepercayaan pasar pada saat ini, namun juga prospek perusahaan di masa mendatang (Tandrio & Handoyo, 2023).

Perusahaan yang mempunyai nilai tinggi, maka akan berdampak pula pada kemakmuran dan kesejahteraan para pemegang saham (Saputri et al., 2022).

2.1.3.2 Indikator Pengukuran Nilai Perusahaan

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya nilai perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* (PBV) adalah rasio keuangan yang membandingkan antara harga saham dengan nilai buku per saham (Tarigan et al., 2023). Rumus PBV (*Price To Book Value*) adalah (Brigham & Houston, 2021):

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

Rasio ini menjelaskan bahwa nilai perusahaan dikatakan baik ketika nilai PBV di atas satu yang artinya nilai pasar lebih besar daripada nilai buku perusahaan. Nilai PBV di atas satu menunjukkan bahwa harga pasar saham perusahaan lebih tinggi dari nilai buku per sahamnya (Brigham & Houston, 2021). Hal ini dapat diartikan sebagai indikasi bahwa pasar memberikan valuasi yang lebih tinggi terhadap perusahaan dibandingkan dengan nilai bukunya. Nilai PBV yang semakin tinggi menunjukkan nilai perusahaan yang semakin baik, begitu juga sebaliknya (Sapulette & Senduk 2022).

Brigham & Houston, (2021) menjelaskan PBV berguna bagi investor untuk mengevaluasi apakah suatu saham diperdagangkan dengan harga yang wajar atau tidak. Investor dapat membandingkan PBV suatu saham dengan rata-rata industri, PBV historis perusahaan atau PBV saham sektor lainnya. Investor akan mendapatkan wawasan apakah saham tersebut sedang *undervalued* (harga saham lebih rendah daripada nilai bukunya) atau *overvalued* (harga saham setidaknya 1 atau lebih di atas nilai bukunya) dengan cara ini. Investor juga dapat menentukan strategi investasi yang sesuai dan tepat dengan harapan untuk mendapatkan *capital gain* dan dividen yang tinggi (Saputri et al., 2022).

2.1.4 Profitabilitas

Tujuan utama bagi perusahaan adalah memperoleh keuntungan yang optimal (Munadhiroh & Nurchayati, 2015), namun profitabilitas lebih penting daripada laba karena laba yang besar belum tentu perusahaan bekerja dengan efisien (Yuniar &

Irawan, 2022). Efisiensi perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan laba usaha dengan modal yang digunakan untuk operasi atau dengan kata lain perusahaan menghitung profitabilitasnya. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan menunjukkan keberhasilan badan usaha dalam menghasilkan pengembalian (*return*) kepada pemiliknya serta hasil akhir dari kebijakan yang diambil oleh manajemen (Brigham & Houston, 2021). Keuntungan yang dihasilkan perusahaan merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor untuk melakukan investasi (Kurniatama, 2024).

Profitabilitas diukur menggunakan rasio laba terhadap penjualan, laba bersih terhadap total aset, atau laba bersih terhadap ekuitas pemegang saham. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan (Huda et al., 2023). Semakin besar rasio profitabilitas, maka semakin besar kenaikan laba bersih perusahaan yang selanjutnya akan menaikkan harga saham perusahaan sehingga nilai perusahaan semakin tinggi (Munadhiroh & Nurchayati, 2015). Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang tersedia (Yudiantoro, 2023).

2.1.4.1 Indikator Pengukuran Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan alat untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan / laba selama periode tertentu. Rasio ini juga mencerminkan seberapa efektif manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan / investasi yang dilakukan (Saputri et al., 2022). Rasio profitabilitas yang menunjukkan peningkatan atau stabil dalam jangka waktu tertentu, ini bisa menjadi sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan memiliki kinerja yang kuat dan berpotensi untuk memberikan hasil investasi timbal balik yang baik (Latifah & Suryani, 2020), sebaliknya penurunan rasio profitabilitas dapat menimbulkan kekhawatiran bagi investor tentang kesehatan keuangan dan kinerja jangka panjang perusahaan (Sapulette & Senduk, 2022).

Profitabilitas dapat diukur dengan ROE (*Return on Equity*). ROE mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan ekuitas pemegang sahamnya untuk menghasilkan laba (Yuniar & Irawan, 2022). Investor cenderung melihat ROE

(*Return On Equity*) sebagai salah satu faktor penting dalam mengevaluasi potensi investasi. ROE yang tinggi dapat menandakan bahwa suatu perusahaan mampu menghasilkan laba yang baik dari ekuitas yang dimilikinya, yang mana dapat menjadi indikasi investasi yang menguntungkan. ROE memberikan gambaran tentang seberapa efisien suatu perusahaan dalam menggunakan ekuitas yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi ROE, semakin baik perusahaan tersebut memanfaatkan ekuitasnya untuk menghasilkan laba (Yuniar & Irawan, 2022). Rumus ROE (*Return On Equity*) adalah (Brealey et al., 2014):

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas pemegang saham}}$$

2.1.5 Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber pendanaannya (Huda et al. 2023). Perusahaan membutuhkan dana baik dari sumber internal maupun eksternal untuk berbagai keperluan, seperti untuk investasi dalam proyek baru, ekspansi bisnis, manajemen arus kas atau restrukturisasi keuangan salah satunya dengan cara berhutang (Maimanah et al., 2021). Pengelolaan penggunaan hutang tetap diperlukan dalam proses operasional perusahaan. Hutang yang banyak dapat meningkatkan resiko keuangan perusahaan. Pengelolaan hutang yang baik, perusahaan dapat meminimalkan resiko ini dengan memastikan bahwa tingkat hutang tetap dalam batas yang dapat dikelola dengan baik (Saju et al., 2021).

Pengelolaan penggunaan hutang adalah suatu hal yang sangat penting bagi perusahaan. Ini melibatkan pengelolaan jumlah, jenis, dan jangka waktu hutang secara efektif agar sesuai dengan kebutuhan dan tujuan perusahaan. Penggunaan utang yang besar dapat meningkatkan risiko arus pendapatan perusahaan, tetapi juga dapat meningkatkan tingkat pengembalian yang diharapkan. Tingginya risiko dapat menurunkan harga saham, tetapi tingginya tingkat pengembalian juga dapat meningkatkan harga saham. Penggunaan utang yang tepat dan dikelola dengan baik mencerminkan kemampuan perusahaan untuk beradaptasi dan menghadapi lingkungan yang kompetitif dalam rangka mencapai profitabilitas dan meningkatkan nilai perusahaan (Febriansyah, 2023).

2.1.5.1 Indikator Pengukuran Rasio Kebijakan Hutang

Penelitian ini menggunakan rasio kebijakan hutang sebagai indikator pengukuran kebijakan hutang. Rasio kebijakan hutang adalah metrik keuangan yang mengukur seberapa besar perusahaan memanfaatkan utang dalam struktur modalnya. Hal ini memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan mengandalkan utang untuk mendanai operasional dan pertumbuhan perusahaan. Rasio ini sering kali digunakan oleh investor dan analis keuangan untuk mengevaluasi risiko keuangan suatu perusahaan. DER (*Debt to Equity Ratio*) memberikan gambaran tentang seberapa besar proporsi aset yang dibiayai oleh utang terhadap ekuitas. Nilai DER yang semakin tinggi, semakin besar proporsi utang dalam struktur modal perusahaan, yang dapat menunjukkan tingkat risiko yang lebih tinggi karena perusahaan harus membayar bunga pada utang tersebut, bahkan dalam situasi yang tidak menguntungkan (Ajizah & Perdinusa, 2022). Rumus DER (*Debt to Equity Ratio*) adalah (Brigham & Houston, 2021):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$$

2.1.6 Kebijakan Dividen

Tandrio & Handoyo, (2023) menjelaskan kebijakan dividen adalah keputusan mengenai apakah laba yang diperoleh perusahaan akan didistribusikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan disimpan sebagai laba ditahan untuk mendanai investasi di masa depan. Dividen adalah sebagian dari laba perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham (Fauziyah et al., 2022). Laba yang dihasilkan oleh perusahaan bisa dibagikan kepada pemegang saham sebagai bentuk imbalan atas kepemilikan saham. Dividen merupakan salah satu cara bagi perusahaan untuk memberikan keuntungan kepada pemegang sahamnya dan meningkatkan daya tarik investasi dalam saham perusahaan tersebut. Penentuan kebijakan dividen yang tepat untuk para pemegang saham akan memberikan dampak positif yaitu meningkatnya nilai perusahaan yang dilihat dari harga saham (Huda et al., 2023). Rumus DPR (*Dividen Payout Ratio*) adalah (Brigham & Houston, 2021):

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen yang dibayarkan}}{\text{Laba bersih}}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan untuk menguji variabel-variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain:

Maimanah et al., (2021) meneliti tentang pengaruh kebijakan hutang, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, dengan kebijakan dividen sebagai variable moderating. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kebijakan hutang dan ukuran perusahaan negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan dividen tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan terhadap kebijakan hutang.

Sapulette & Senduk, (2022) meneliti tentang pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020). Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kebijakan hutang dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ajizah & Perdinusa, (2022) meneliti tentang pengaruh kebijakan dividen dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan. Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Cindy & Ardini, (2023) meneliti tentang pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen dan profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan hutang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Azharin and Ratnawati, (2022) meneliti tentang pengaruh kepemilikan institusional, kebijakan dividen dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan. Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel kepemilikan insitusional, kebijakan hutang serta kebijakan dividen mempengaruhi dan memberikan dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Saju et al., (2021) meneliti tentang kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas, kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018). Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen yang diukur dengan DPR (*Dividen Payout Ratio*), kebijakan hutang yang diukur dengan DER (*Debt to Equity Ratio*), profitabilitas yang diukur dengan ROE (*Return On Equity*), kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 2
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Saju, et al (2021), pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas, kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI 2016-2018)	Variabel Independen: Kebijakan Dividen Kebijakan Hutang Profitabilitas Kepemilikan Institusional Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Regresi Linier Berganda	Kebijakan dividen yang diukur dengan DPR (<i>Dividen Payout Ratio</i>), kebijakan hutang yang diukur dengan DER (<i>Debt to Equity Ratio</i>), profitabilitas yang diukur dengan ROE (<i>Return On Equity</i>), kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
2	Maimanah, et al (2022), pengaruh kebijakan hutang, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderating	Variabel Independen: Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Variabel Moderating: Kebijakan	Regresi Linier Berganda	Kebijakan hutang & ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan kebijakan dividen tidak mampu

No	Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
		Dividen Variabel Dependen: Nilai Perusahaan		memoderasi pengaruh kebijakan hutang, profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan
3	Sapulette, & Senduk (2022), pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020).	Variabel Independen: Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Regresi Linier Berganda	Kebijakan dividen berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan hutang berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
4	Ajizah & Perdinusa (2022), pengaruh kebijakan dividen dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan.	Variabel Independen: Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Regresi Linier Berganda	Kebijakan dividen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan hutang berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.
5	Cindy & Ardini (2023), pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.	Variabel Independen: Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Regresi Linier Berganda	Kebijakan dividen dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan hutang berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.
6	Kulo, et al (2023), pengaruh kepemilikan manajerial, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan perbankan di	Variabel Independen: Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Kebijakan Dividen Variabel Dependen:	Regresi Linier Berganda	Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

No	Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
	Indonesia	Nilai Perusahaan		Kebijakan dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sumber: disarikan dari penelitian terdahulu, 2025

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Rumusan Hipotesis

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba dari operasionalnya. Profitabilitas berkaitan dengan penggunaan modal untuk menghasilkan laba, pengembalian modal ROE / ROA, keberlanjutan dan potensi pertumbuhan nilai perusahaan. Secara keseluruhan, profitabilitas adalah indikator penting yang mencerminkan kesehatan keuangan dan kemampuan sebuah perusahaan dalam mencapai tujuan keuangan jangka panjangnya (Febriansyah, 2023).

Profitabilitas dapat diukur dengan ROE (*Return On Equity*). ROE mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan ekuitas pemegang sahamnya untuk menghasilkan laba. ROE yang semakin tinggi, mengakibatkan semakin baik perusahaan tersebut memanfaatkan ekuitasnya untuk menghasilkan laba (Sapulette & Senduk, 2022). Investor cenderung melihat ROE sebagai salah satu faktor penting untuk menanamkan investasi dalam suatu perusahaan. Hasil penelitian dari Maimanah et al., (2021), Kulo et al., (2023), Sapulette & Senduk, (2022), Hendryani & Amin, (2022) dan Huda et al., (2023) menemukan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan

2. Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan

Hutang adalah kewajiban perusahaan untuk membayar sejumlah uang, jasa atau barang kepada pihak lain di masa depan sebagai hasil dari transaksi masa lalu dan mencerminkan tanggungjawab perusahaan terhadap pihak eksternal (Rudianto, 2012). Kebijakan hutang adalah strategi yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk mendapatkan sumber pembiayaan eksternal

melalui utang guna mendanai aktivitas operasional perusahaan. Kebijakan hutang mencakup keputusan mengenai seberapa besar perusahaan akan bergantung pada utang dibandingkan dengan ekuitas untuk membiayai operasinya (Hanafi, 2004). Keputusan pendanaan perusahaan dapat mempengaruhi struktur modalnya. Sumber pendanaan bisa berasal dari modal internal seperti laba ditahan dan modal eksternal yang berasal dari kreditur dan pemilik saham (Rudianto, 2012). Modal dari kreditur ini dikenal sebagai hutang perusahaan atau pembelanjaan eksternal. Keputusan pembiayaan melalui hutang memiliki batasan yang ditentukan oleh rasio tertentu yang tidak boleh dilampaui. Melebihi rasio ini akan meningkatkan biaya secara signifikan, yang kemudian mempengaruhi struktur modal perusahaan.

Hutang jangka panjang dari perspektif pasar, memiliki risiko lebih kecil dibandingkan saham biasa atau saham preferen. Weston and Copeland, (1992) menyatakan hutang memiliki kelebihan dan kelemahan dalam hal keuntungan dan pengendalian:

- a. Hutang dilihat dari sisi risiko, lebih menguntungkan daripada saham biasa atau saham preferen karena memberikan prioritas dalam hal pendapatan dan likuidasi. Hutang juga memiliki jatuh tempo yang pasti dan dilindungi oleh ketentuan dalam perjanjian.
- b. Hutang dilihat dari sisi keuntungan, pemegang obligasi mendapatkan hasil pengembalian yang tetap, kecuali untuk obligasi pendapatan atau surat hutang dengan suku bunga mengambang. Pembayaran bunga tidak tergantung pada laba perusahaan atau suku bunga pasar, namun, pemegang obligasi tidak dapat menikmati laba perusahaan jika perusahaan berhasil memperoleh keuntungan maksimal.
- c. Hutang dilihat dari sisi pengendalian, pemegang obligasi biasanya tidak memiliki hak suara, tetapi jika obligasi tidak dapat dibayar, mereka bisa mengambil alih perusahaan.

Perusahaan dalam menjalankan operasi dan investasinya, sering kali tidak memiliki dana yang cukup untuk mewujudkan rencananya. Meskipun perusahaan bisa mendapatkan dana dari kontribusi modal pemilik, dana ini mungkin tidak selalu mencukupi untuk mendanai seluruh aktivitas perusahaan.

Jika dana dari pemilik cukup, perusahaan tidak memerlukan tambahan dana dari luar, namun sering kali perusahaan membutuhkan sumber dana tambahan selain dari pemilik yaitu dari hutang. Hutang ini bisa berupa hutang usaha atau hutang bank. Perbedaan utama antara hutang dan modal pemilik (modal sendiri) adalah bahwa hutang didanai oleh kreditur dengan jangka waktu tertentu dan biasanya dikenakan bunga. Sebaliknya, modal pemilik berasal dari kantong satu atau beberapa pemilik, dapat digunakan dalam jangka waktu yang tidak terbatas dan tidak dikenakan bunga (Manurung, 2011). Penelitian oleh Ajizah & Perdinusa (2022) dan Cindy & Ardini (2023) menemukan bahwa kebijakan hutang yang diukur dengan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio hutang dibandingkan modal, semakin besar kemungkinan perusahaan menghadapi resiko keuangan yang dapat menurunkan nilai perusahaan di mata investor. DER (*Debt to Equity Ratio*) memberikan gambaran tentang seberapa besar proporsi aset yang dibiayai oleh utang terhadap ekuitas. DER juga digunakan sebagai indikator beberapa perusahaan bergantung pada utang dibandingkan modal yang dimiliki. Investor memperhatikan besarnya resiko jika perusahaan memiliki hutang. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H2: Kebijakan hutang berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan

3. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Dividen adalah sebagian dari laba perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham. Laba yang dihasilkan oleh perusahaan bisa dibagikan kepada pemegang saham sebagai bentuk imbalan atas kepemilikan saham mereka (Darmawan, 2018). Dividen merupakan salah satu cara bagi perusahaan untuk memberikan keuntungan kepada pemegang sahamnya dan meningkatkan daya tarik investasi dalam saham perusahaan tersebut. Dividen dibayarkan secara teratur dan umumnya mencerminkan sebagian dari keuntungan yang diperoleh perusahaan. Ini memberikan pemegang saham aliran pendapatan yang stabil, sehingga saham yang membayar dividen sering kali menjadi pilihan favorit bagi sejumlah investor. Kebijakan dividen adalah

rencana atau strategi yang diadopsi oleh suatu perusahaan untuk menentukan cara dan waktu distribusi dividen kepada pemegang saham (Brealey et al., 2014).

Kebijakan dividen adalah keputusan mengenai berapa banyak laba perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen dan berapa banyak yang akan ditahan untuk pembiayaan investasi di masa depan. Perusahaan yang membagikan laba sebagai dividen akan mengurangi laba ditahan, yang pada gilirannya mengurangi total sumber dana internal, sebaliknya perusahaan yang menahan laba tersebut akan meningkatkan kemampuan untuk membentuk dana internal. Kebijakan dividen sangat penting bagi perusahaan yang membayar dividen. Beberapa aspek dalam kebijakan dividen meliputi frekuensi pembayaran dividen (bulanan, triwulanan atau tahunan), waktu pembayaran dan jumlah yang harus dibayarkan kepada pemegang saham. Keputusan-keputusan ini dibuat oleh tim manajemen perusahaan. Perusahaan juga harus mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, jika ada yang dapat mempengaruhi pembayaran dividen. Faktor-faktor ini termasuk memberikan opsi kepada pemegang saham untuk menerima dividen dalam bentuk tunai atau mengizinkan mereka untuk menginvestasikan kembali dividen tersebut dengan membeli saham tambahan melalui program investasi kembali dividen (DRIP).

Hanafi and Halim, (2021) menyatakan jenis-jenis kebijakan dividen mengacu pada strategi yang digunakan oleh perusahaan untuk menentukan seberapa banyak laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Berikut adalah beberapa jenis kebijakan dividen yang umum:

a. Kebijakan yang stabil (*stable dividend per share policy*)

Kebijakan dividen stabil yaitu jumlah pembayaran dividen yang sama besar dari tahun ke tahun. Salah satu alasan mengapa sebuah perusahaan mengambil kebijakan ini adalah untuk menjaga kesan para investor terhadap perusahaan tersebut. Apabila sebuah perusahaan menerapkan kebijakan yang stabil berarti pendapatan bersih perusahaan tersebut juga stabil dari tahun ke tahun. Perusahaan menetapkan jumlah dividen yang tetap atau sedikit meningkat setiap tahunnya, meskipun laba perusahaan

berfluktuasi. Tujuan dari kebijakan ini adalah memberikan kepastian kepada pemegang saham mengenai pembayaran dividen.

- b. Kebijakan *dividend payout ratio* yang tetap (*constant dividend payout ratio policy*)

Kebijakan dividen tetap yaitu sebuah kebijakan dimana jumlah dividen akan berubah sesuai dengan jumlah laba bersih, tetapi rasio antara dividen dan laba ditahan tetap sama. Perusahaan menetapkan persentase tertentu dari laba bersih untuk dibagikan sebagai dividen. Jika laba bersih meningkat, jumlah dividen akan meningkat, dan sebaliknya jika laba menurun dividen yang dibayarkan juga akan berkurang.

- c. Kebijakan kompromi (*compromise policy*)

Kebijakan dividen kompromi yaitu suatu kebijakan dividen yang terletak antara kebijakan dividen per saham yang stabil dan kebijakan dividen output ratio yang konstan ditambah dengan persentase tertentu pada tahun-tahun yang mampu menghasilkan laba bersih yang tinggi. Kebijakan ini merupakan kombinasi dari kebijakan dividen stabil dan kebijakan rasio pembayaran dividen tetap. Perusahaan mungkin membayar dividen yang stabil, tetapi juga menyesuaikan jumlah dividen berdasarkan keuntungan yang lebih tinggi dalam tahun tertentu.

- d. Kebijakan dividen residual (*residual dividend policy*)

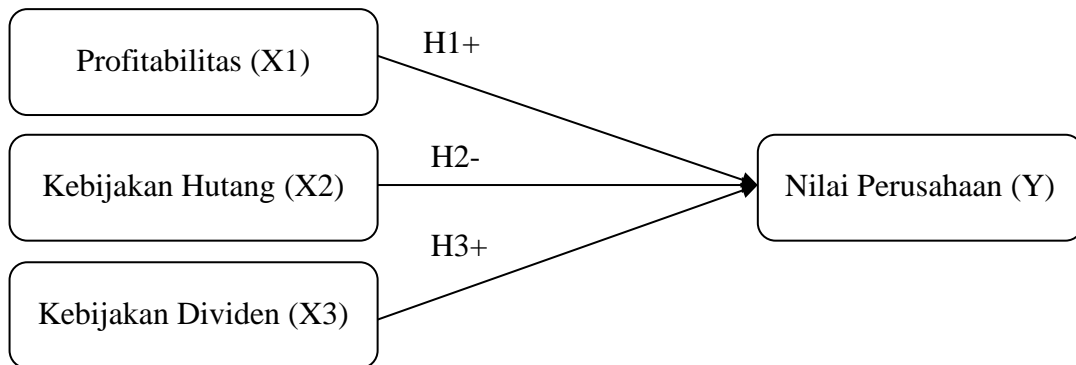
Kebijakan dividen residual yaitu sebuah kebijakan yang dikeluarkan perusahaan apabila sedang menghadapi sebuah kesempatan investasi yang tidak stabil sehingga manajemen menghendaki agar dividen hanya dibayarkan ketika laba bersih tinggi. Perusahaan membayar dividen dari laba bersih yang tersisa setelah semua kebutuhan investasi dan operasi terpenuhi. Dividen hanya dibayarkan jika ada sisa laba setelah memenuhi kebutuhan perusahaan.

Penentuan kebijakan dividen yang tepat untuk para pemegang saham akan memberikan dampak positif yaitu meningkatnya nilai perusahaan yang dilihat dari harga saham (Huda et al., 2023). Hasil penelitian Azharin & Ratnawati, (2022), Saputri et al., (2022) dan Seran et al., (2023) menemukan

bahwa kebijakan dividen mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H3: Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Gambar 2
Model pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang dan kebijakan dividen pada nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri makanan dan minuman Go Public yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2023



Sumber: dikembangkan untuk penelitian, 2025.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi menjadi dasar dari mana sampel penelitian diambil dan hasil dari penelitian kemudian dapat diberlakukan atau diterapkan kembali pada populasi tersebut (Sugiyono, 2022). Populasi penelitian ini menggunakan 95 perusahaan dan sampel yang digunakan sebanyak 19 yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Jumlah data obeservasi penelitian ini sebanyak 95 data, yang diperoleh dari pengamatan selama 5 tahun (2019-2023) pada 19 perusahaan (19 perusahaan x 5 tahun = 95 data observasi) sehingga peneliti dapat menganalisis dan mengamati perkembangan perusahaan pada waktu tersebut.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif atau mewakili populasi yang diteliti (Sugiyono, 2022). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling method*. *Purposive sampling method* adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan ketika peneliti sudah mempunyai target individu dengan karakteristik yang sesuai dengan peneltian (Sugiyono, 2022). Karakteristik yang digunakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Perusahaan sektor Industri Makanan dan Minuman yang melaporkan laporan keuangan periode 2019-2023.
3. Perusahaan sektor Industri Makanan dan Minuman yang membagikan dividen periode 2019-2023
4. Perusahaan yang memperoleh laba periode 2019-2023.

Tabel 3
Data Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sektor industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023	95
Perusahaan sektor industri Makanan dan Minuman yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2019 – 2023	(39)
Perusahaan sektor industri Makanan dan Minuman yang tidak melaporkan laporan keuangan periode 2019 – 2023	(3)
Perusahaan yang tidak membagikan dividen	(30)
Perusahaan yang mengalami kerugian	(4)
Sampel Penelitian	19
Total Sampel (n x periode penelitian) (19 x 5 tahun)	95

Sumber: IDX, 2019-2023

3.2 Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Definisi operasional variabel dirangkum pada tabel berikut ini:

Tabel 4
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1	Nilai Perusahaan (Y)	pertimbangan bagi investor untuk menanamkan modalnya di suatu perusahaan (Seran et al., 2023).	$PBV = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$ (Brigham & Houston, 2021)
2	Profitabilitas (X1)	Ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Maimanah, et al., 2021).	$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas pemegang saham}}$ (Brealey et al., 2014)
3	Kebijakan hutang (X2)	Metrik keuangan yang mengukur seberapa besar perusahaan memanfaatkan utang dalam struktur modalnya (Saju et al., 2021).	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$ (Brigham & Houston, 2021)
4	Kebijakan dividen (X3)	Keputusan perusahaan mengenai proporsi laba bersih yang akan dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham atau disimpan sebagai laba ditahan (Huda et al., 2023).	$DPR = \frac{\text{Dividen yang dibayarkan}}{\text{Laba bersih}}$ (Brigham & Houston, 2021)

Sumber: Penelitian, 2025

3.3 Metode Pengumpulan Data

Sugiyono, (2022) menyatakan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah

mendapatkan data untuk diteliti lebih lanjut. Data untuk variabel profitabilitas, kebijakan hutang, kebijakan dividen dan nilai perusahaan akan dikumpulkan dari laporan keuangan perusahaan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan pada periode 2019-2023 pada perusahaan sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar resmi pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs web resmi perusahaan yang bersangkutan. Data akan dikumpulkan untuk periode lima tahun terakhir untuk memperoleh gambaran yang komprehensif (idx.co.id 2024).

3.4 Deskripsi dan Analisis Hasil Penelitian

3.4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari sumber data sekunder yang telah tersedia di Bursa Efek Indonesia. Data ini diolah dengan menggunakan data statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan tujuan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya, tanpa berusaha menarik kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2022). Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi variabel penelitian yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), maksimum dan minimum.

3.4.2 Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda memprediksi perubahan variabel dependen ketika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi. Tujuan analisis ini adalah untuk mengukur pengaruh profitabilitas (X1), kebijakan hutang (X2), dan kebijakan dividen (X3) terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan sektor Industri Makanan dan Minuman *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 – 2023 dengan menggunakan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

- a = Konstanta
- b1, b2, b3 = Koefisien Regresi
- X1 = Profitabilitas
- X2 = Kebijakan Hutang
- X3 = Kebijakan Dividen
- e = Error

Sebelum menggunakan model regresi untuk analisis, terdapat beberapa pengujian atau langkah yang umumnya dilakukan untuk memastikan kecocokan model dan validitas hasil analisis. Berikut adalah urutan umum pengujian yang biasanya dilakukan:

3.4.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Rumus yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah rumus Kolmogorov-Smirnov dengan ketentuan data berdistribusi normal jika signifikansi $> 0,05$ dan data tidak berdistribusi normal jika signifikansi $< 0,05$ (Ghozali, 2020).

3.4.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisa regresi linier berganda yang berbasis *Ordinary Lest Square* (OLS). Dalam OLS hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan dalam variabel independen berjumlah lebih dari satu. Untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik. Asumsi-asumsi klasik ini penting karena ketidakpatuhan terhadap asumsi-asumsi tersebut dapat mengarah pada kesalahan interpretasi dan kesimpulan yang salah dalam analisis statistik. Berikut adalah beberapa asumsi klasik yang umum diperiksa dalam analisis regresi:

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi penelitian terdapat korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antara variabel independen dan bebas dari gejala multikolinieritas. Mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas yaitu dengan melihat besaran dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan juga nilai *Tolerance*. *Tolerance* mengukur variabilitas

variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya gejala multikolinearitas yaitu adalah nilai VIF 0,10 (Ghozali 2020).

b. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam pengamatan ini dapat dilakukan dengan cara uji Glejser. Uji Glejser adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregres absolut residual.

Dasar pengambilan keputusan dengan uji glejser adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data terjadi heteroskedastisitas

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan alat uji model regresi untuk mengetahui adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Deteksi autokorelasi dilakukan dengan uji statistik Durbin-Watson (Gujarati & Porte, 2009).

Deteksi autokorelasi positif:

- 1) Jika $d < dL$ maka terdapat autokorelasi positif
- 2) Jika $d > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi positif
- 3) Jika $dL < d < dU$ maka pengujian tidak ada kesimpulan yang pasti

Deteksi autokorelasi negatif:

- 1) Jika $(4-d) < dL$ maka terdapat autokorelasi negatif
- 2) Jika $(4-d) > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi negatif
- 3) Jika $dL < (4-d) < dU$ maka pengujian tidak ada kesimpulan yang pasti

Keterangan:

d = Nilai Durbin-Watson

dL = Batas bawah DW

dU = Batas atas DW

3.4.5 Uji Kelayakan Model

Uji Kelayakan model ini digunakan untuk menilai ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Uji model secara statistik dapat diukur menggunakan koefisien determinasi dan uji F (Ghozali, 2020).

Uji kelayakan model yang digunakan untuk penelitian ini adalah:

a. Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terletak pada 0 dan 1. Klasifikasi koefisien korelasi yaitu, 0 (tidak ada korelasi), 0-0,49 (korelasi lemah), 0,50 (korelasi moderat), 0,51-0,99 (korelasi kuat), 1.00 (korelasi sempurna). Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

b. Pengujian Model (Uji F)

Uji F pada dasarnya bertujuan untuk menguji kelayakan model regresi data panel dalam mengukur apakah variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen/terikat. Pada pengujian ini juga menggunakan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05 (Greene, 2019)

- 1) Jika signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima, artinya variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Jika signifikansi > 0,05 maka hipotesis ditolak, artinya variabel independen secara signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.4.6 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t merupakan suatu prosedur yang mana hasil sampel dapat digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan H₀ (Gujarati & Porte, 2009). Adapun prosedur uji t sebagai berikut:

- 1) Membuat pernyataan uji hipotesis statistik. Hipotesis yang akan diuji yaitu H₀: $\beta_1 = 0$ H₀: $\beta_1 \neq 0$

- 2) Menghitung nilai t hitung dan mencari nilai t tabel atau nilai t kritis dari distribusi tabel t.
- 3) Bandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Jika nilai t hitung $>$ nilai t table maka H_0 ditolak, namun jika t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima. Berdasarkan prosedur tersebut, jika t hitung $>$ t tabel atau nilai signifikan uji t $< 0,05$ maka disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1. Hasil Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini memiliki tujuan untuk menyajikan gambaran tentang data, sehingga data tersebut dapat dipahami dengan lebih jelas dan memberikan informasi yang berguna (Ghozali, 2020). Statistik deskriptif menggambarkan berbagai karakteristik data seperti rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standard deviation*), nilai minimum dan maximum. Dalam penelitian ini analisis deskriptif diterapkan pada variabel profitabilitas, kebijakan hutang dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan untuk menggambarkan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Statistik Deskriptif
(Sebelum outlier/data tidak normal)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	95	0,01	0,31	0,13	0,06
DER	95	0,10	2,65	0,80	0,57
DPR	95	0	2,53	0,49	0,40
PBV	95	0,05	31,37	2,36	3,35
Valid N (listwise)	95				

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Tabel 5 menunjukkan bahwa distribusi data yang tidak normal, sehingga dilakukan outlier sebanyak 10 observasi data yaitu:

I : 43; 41; 44; 67; 21

II: 63; 21; 64; 67; 23

Data outlier mengakibatkan data awal yang berjumlah 95 observasi data menjadi 85 observasi data. Hasil uji statistik deskriptif setelah dikeluarkan data outlier.

Tabel 6
Hasil Statistik Deskriptif
(Setelah outlier/data normal)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	85	0,01	0,31	0,13	0,06
DER	85	0,10	2,65	0,81	0,60
DPR	85	0,00	2,53	0,49	0,41
PBV	85	0,05	4,88	1,79	1,25
Valid N (listwise)	85				

Tabel 6 menunjukkan hasil perhitungan deskriptif dari 85 data selama periode pengamatan:

1. Profitabilitas

a. Minimum: 0,01

Nilai ini menunjukkan nilai profitabilitas terendah yang tercatat dalam sampel artinya ada perusahaan yang hampir tidak menghasilkan keuntungan dari ekuitasnya, dengan angka yang sangat kecil. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa perusahaan dalam sampel mungkin memiliki efisiensi yang sangat rendah dalam menghasilkan laba dari modal yang ditanamkan oleh pemegang saham.

b. Maximum: 0,31

Nilai ini menunjukkan nilai profitabilitas tertinggi yang tercatat dalam sampel artinya menggambarkan perusahaan yang sangat efektif dalam menggunakan ekuitas untuk menghasilkan laba yang signifikan. ROE yang cukup tinggi, menunjukkan bahwa perusahaan ini sangat efisien dalam menghasilkan keuntungan dari ekuitas yang ada. Perusahaan dengan ROE tinggi seperti ini sering kali dianggap lebih sukses dalam mengelola sumber daya mereka untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham, dan dapat menarik perhatian investor.

c. Mean (Rata-rata): 0,13

Nilai ini menunjukkan nilai rata – rata yang memberikan gambaran umum tentang tingkat profitabilitas perusahaan secara keseluruhan. Artinya

perusahaan-perusahaan dalam sampel ini mampu menghasilkan keuntungan yang wajar dari ekuitas yang ada.

d. Standard Deviation (Standar Deviasi): 0,06

Nilai ini menunjukkan nilai deviasi standar yang lebih kecil menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki kinerja yang serupa, sementara nilai yang lebih besar menunjukkan perbedaan yang signifikan antara perusahaan-perusahaan dalam hal profitabilitas.

2. Kebijakan Hutang

a. Minimum: 0,10

Nilai ini menunjukkan perusahaan dengan kebijakan hutang terendah dalam sampel artinya nilai ini menunjukkan bahwa perusahaan menunjukkan perusahaan yang lebih konservatif dalam menggunakan utang dan lebih bergantung pada ekuitas untuk membiayai operasional dan investasi. Ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut sangat sedikit bergantung pada utang, atau bahkan tidak menggunakan utang secara signifikan dalam struktur modal mereka.

b. Maximum: 2,65

Nilai ini menunjukkan perusahaan dengan utang yang sangat tinggi dibandingkan ekuitas artinya, perusahaan-perusahaan ini sangat bergantung pada utang untuk pembiayaan operasionalnya. Ketergantungan yang tinggi pada utang bisa membawa risiko lebih tinggi, terutama jika perusahaan menghadapi kesulitan dalam membayar kewajiban utangnya atau mengalami penurunan kinerja yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk membayar bunga dan pokok utang. Perusahaan ini lebih agresif dalam memanfaatkan utang untuk membiayai operasi mereka. Ini bisa memberikan potensi keuntungan lebih besar, tetapi juga meningkatkan risiko keuangan.

c. Mean (Rata-rata): 0,81

Nilai ini menunjukkan perusahaan-perusahaan ini cenderung memiliki tingkat utang yang moderat dibandingkan dengan ekuitas artinya, hal ini mencerminkan struktur pembiayaan yang moderate dalam hal penggunaan utang. Rata-rata ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan ini

menggabungkan penggunaan utang dan ekuitas dalam pembiayaan mereka dengan tingkat yang seimbang, tidak terlalu bergantung pada utang, tetapi juga tidak sepenuhnya menghindarinya.

d. Standard Deviation (Standar Deviasi): 0,60

Nilai ini menunjukkan perusahaan-perusahaan ada variasi yang signifikan dalam tingkat penggunaan utang antar perusahaan. Beberapa perusahaan memiliki DER yang sangat rendah, sementara yang lain memiliki DER yang sangat tinggi. Variasi yang besar ini mencerminkan bahwa kebijakan pembiayaan antara perusahaan-perusahaan tersebut sangat bervariasi. Beberapa perusahaan mungkin lebih konservatif dan menghindari utang, sementara yang lain mungkin lebih agresif dan memanfaatkan utang untuk memperbesar kapasitas ekspansi mereka.

3. Kebijakan Dividen

a. Minimum: 0,00

Nilai ini menunjukkan bahwa ada perusahaan-perusahaan yang hampir tidak membayar dividen kepada pemegang saham, artinya ini mungkin terjadi pada perusahaan yang lebih fokus pada reinvestasi laba untuk pertumbuhan atau perusahaan yang menghadapi kesulitan keuangan dan tidak mampu membayar dividen.

b. Maximum: 2,53

Nilai ini menunjukkan bahwa ada perusahaan yang membayar dividen lebih besar dari laba yang mereka hasilkan, artinya ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut menggunakan sumber daya eksternal atau pinjaman untuk membayar dividen. Pembayaran dividen yang melebihi laba dapat menunjukkan kebijakan dividen yang tidak berkelanjutan dan bisa menambah risiko finansial bagi perusahaan, karena mereka mungkin harus mencari pendanaan eksternal untuk terus membayar dividen.

c. Mean (Rata-rata): 0,49

Nilai ini menunjukkan bahwa secara rata-rata, perusahaan-perusahaan dalam sampel ini memiliki struktur modal yang lebih mengandalkan ekuitas daripada utang artinya, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan

perusahaan-perusahaan dalam sampel lebih konservatif dalam penggunaan utang sebagai sumber pendanaan dibandingkan ekuitas.

d. Standard Deviation (Standar Deviasi): 0,41

Nilai ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam kebijakan pembayaran dividen antar perusahaan. Beberapa perusahaan membayar dividen sangat tinggi, sementara lainnya mungkin tidak membayar sama sekali. Variasi yang besar ini menunjukkan adanya perbedaan dalam kebijakan perusahaan dalam membayar dividen, yang bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti strategi pertumbuhan, likuiditas, dan kebutuhan investasi masing-masing perusahaan.

4. Nilai Perusahaan

a. Minimum: 0,05

Nilai ini menunjukkan bahwa ada perusahaan yang dihargai jauh lebih rendah dari nilai bukunya artinya, ini bisa mengindikasikan bahwa pasar menganggap perusahaan tersebut *undervalued* atau menghadapi kesulitan finansial yang mempengaruhi persepsi investor. Perusahaan dengan PBV rendah mungkin *undervalued* atau mungkin menunjukkan masalah serius dalam hal kinerja operasional atau prospek masa depan.

b. Maximum: 4,88

Nilai ini menunjukkan bahwa ada perusahaan yang dihargai lebih dari empat kali lipat nilai bukunya artinya, ini menunjukkan bahwa pasar memiliki ekspektasi yang sangat tinggi terhadap perusahaan tersebut, mungkin karena kinerja yang sangat baik atau prospek pertumbuhannya yang kuat. Perusahaan dengan PBV tinggi sering kali dianggap memiliki prospek pertumbuhan yang sangat positif, dan pasar bersedia membayar lebih dari nilai bukunya untuk saham mereka.

c. Mean (Rata-rata): 1,79

Nilai ini menunjukkan bahwa gambaran rata-rata mengenai bagaimana pasar menilai perusahaan-perusahaan dalam sampel berdasarkan nilai bukunya artinya, hal ini mencerminkan bahwa kecenderungan pasar terhadap valuasi perusahaan secara umum. Rata-rata ini menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan dihargai di atas nilai bukunya, yang mungkin

mencerminkan persepsi pasar yang positif tentang kesehatan keuangan atau prospek masa depan perusahaan.

d. Standard Deviation (Standar Deviasi): 1,25

Nilai ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang besar dalam cara pasar menilai perusahaan-perusahaan ini, sementara deviasi standar yang rendah menunjukkan valuasi yang lebih seragam. Variasi ini bisa mencerminkan bahwa pasar memiliki pandangan yang sangat berbeda terhadap perusahaan-perusahaan tersebut, baik dari segi nilai intrinsik, potensi pertumbuhan, atau kinerja masa depan.

Kesimpulannya bahwa profitabilitas di antara perusahaan-perusahaan dalam sampel ini bervariasi, dengan sebagian besar perusahaan menghasilkan keuntungan yang stabil, namun dengan tingkat profitabilitas yang tidak sangat tinggi. Beberapa perusahaan yang cukup menguntungkan (dengan ROE positif), tetapi juga ada yang lebih rendah. Hal ini mencerminkan keberagaman dalam kinerja keuangan perusahaan-perusahaan tersebut, dengan sebagian perusahaan mungkin menghadapi tantangan dalam mempertahankan margin keuntungan yang tinggi. Sebagian besar perusahaan tampaknya beroperasi dengan struktur modal yang lebih konservatif (lebih mengandalkan ekuitas daripada utang), yang mendukung kestabilan keuangan mereka meskipun mungkin mengurangi potensi pertumbuhan jangka panjang.

4.1.2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear dalam penelitian ini untuk menguji variabel profitabilitas (X1), kebijakan hutang (X2), kebijakan dividen (X3), terhadap nilai perusahaan (Y). Hasil analisis regresi linear berganda disajikan tabel 7

Tabel 7
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,64	0,35		1,84	0,70
	ROE	11,41	1,96	0,51	5,82	0,00
	DER	-0,55	0,20	-0,25	-2,77	0,07
	DPR	0,66	0,30	0,19	2,18	0,32

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data primer yang diolah, 2025.

Tabel 7 menunjukkan bahwa hasil pengujian analisis regresi linear diatas, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,64 + 11,41 (X_1) - 0,55(X_2) + 0,66(X_3) + e$$

Persamaan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

Profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, artinya bahwa semakin meningkat laba dan deviden yang dibagikan maka nilai perusahaan naik, sedangkan semakin tinggi hutang maka nilai perusahaan turun.

4.1.3 Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk menguji variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Tingkat signifikansi memiliki nilai diatas 0,05 maka data terdistribusi normal, sedangkan jika nilai dibawah 0,05 maka data terdistribusi tidak normal.

Tabel 8
Hasil Uji Normalitas (Sebelum Ln)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,00
	Std. Deviation	3.17
Most Extreme Differences	Absolute	0,25
	Positive	0,23
	Negative	-0,25
Test Statistic		0,25
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,000 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025.

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai signifikan diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdistribusi secara normal. Syarat model regresi yang baik adalah model harus terdistribusi normal. Untuk mencapai data terdistribusi normal, maka harus menghilangkan nilai yang terlalu ekstrem (*outlier*), oleh karena itu agar data terdistribusi normal maka dilakukan

sebanyak 10 data *outlier* dihilangkan. Hasil uji *Kolmogorov Smirnov* setelah dilakukan outlier disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 9
Hasil Uji Normalitas (Setelah Ln)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	- 0,55
	Std. Deviation	0,91
Most Extreme Differences	Absolute	0,93
	Positive	0,93
	Negative	-0,63
Test Statistic		0,90
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,07 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025.

Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai signifikan diperoleh sebesar $0,07 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terdistribusi secara normal.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

4.1.4.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi atau hubungan yang tinggi antara variabel independent dalam model regresi. Uji ini dilakukan dengan menghitung nilai *tolerance* serta *Variance Inflation Factor (VIF)*. Model regresi yang baik adalah bebas multikolonieritas. Model regresi yang bebas multikolonieritas, jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 atau sama dengan nilai *VIF* lebih kecil dari 10, sedangkan nilai *tolerance* yang lebih kecil dari 0,10 atau sama dengan nilai *VIF* lebih besar dari 10, maka terdapat multikolonieritas yang tinggi antar variabel independen. Hasil uji multikolonieritas disajikan tabel 10.

Tabel 10
Hasil Uji Multikolinearitas
Collinearity Statistic

Model	Tolerance	VIF
ROE	0,99	1,01
DER	0,98	1,02
DPR	0,98	1,02

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Tabel 10 diketahui nilai VIF seluruh variabel independen kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1, sehingga disimpulkan bahwa seluruh variabel independent tidak mengalami masalah dengan multikolinieritas.

4.1.4.2 Uji Heterokedastisitas

Ghozali, (2020) menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Jika varian residual antara pengamatan tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang memenuhi kondisi homoskedastisitas, yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji statistik yang dipakai adalah uji glejser. Nilai probabilitas signifikansi diatas tingkat kepercayaan 0,05 maka tidak mengandung heteroskedastisitas, sedangkan yang nilai probabilitas signifikannya dibawah tingkat kepercayaan 0,05 maka model regresi ini mengandung heteroskedastisitas. Hasil uji glejser dapat dilihat seperti berikut:

Tabel 11
Hasil Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
(Constant)	0,98	0,22		4,57	0,00
ROE	1,02	1,21	0,13	0,85	0,40
DER	-0,22	0,12	0,05	-1,78	0,08
DPR	-0,19	0,19	-0,06	-1,05	0,30

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikan seluruh variabel bebas lebih dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa model regresi tidak mempunyai masalah dengan heteroskedastisitas

4.1.4.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara residual dalam regresi, yang menunjukkan bahwa residual-model tidak saling independen. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengalami autokorelasi, artinya residualnya saling independen. Autokorelasi dapat dideteksi menggunakan uji Durbin-Watson (Ghozali, 2020). Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 12
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,612 ^a	0,37	0,35	1,13	1,81

a. Predictors: (Constant), DPR, ROE, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,81 dengan jumlah data sebanyak 85 dan variabel independen sebanyak 3 variabel dengan metode uji *one – tailed* didapatkan nilai $dl = 1,589$ dan $du = 1,726$. Nilai koefisien D-W (1,775) diantara DU (1,726) dan 4-DU (2,274), sehingga disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah autokorelasi.

4.1.5 Uji Kelayakan Model

Uji Kelayakan model ini digunakan untuk menilai seberapa akurat model regresi sampel dalam memperkirakan nilai yang sebenarnya, uji statistik model dapat dilakukan dengan mengukur koefisien determinasi dan melakukan uji signifikan (Ghozali, 2020).

4.1.5.1 Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji ini digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menjelaskan variabel independen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-

variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, sebaliknya nilai R^2 yang mendekati satu (1) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2020).

Tabel 13
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,612 ^a	0,38	0,35	1,13

a. Predictors: (Constant), DPR, ROE, DER

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai adjusted R^2 sebesar 0,35. Hal ini berarti bahwa 35 persen variabel dependen yaitu nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh profitabilitas (X1), kebijakan hutang (X2) dan kebijakan dividen (X3), sedangkan 65 persen nilai perusahaan dijelaskan oleh variabel atau sebab-sebab lainnya diluar model.

4.1.5.2 (Uji-F)

Uji F pada dasarnya digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen yang digunakan secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Nilai probabilitas signifikan 0,05 ($p < 0,05$) maka model regresi yang digunakan signifikan (*fit*), sedangkan nilai probabilitas signifikansinya diatas 0,05 ($p > 0,05$) maka model regresi yang digunakan tidak signifikan (tidak *fit*). Hasil uji F dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 14
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji-F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	61, 62	3	20,54	16,16	0,00 ^b
	Residual	102, 94	81	1,27		
	Total	164,56	84			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DPR, ROE, DER

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Tabel 14 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka model regresi linier berganda layak digunakan dalam penelitian ini.

4.1.6 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis t digunakan untuk menentukan pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri makanan dan minuman *Go Public* yang terdaftar di BEI pada periode 2019 - 2023. Uji hipotesis t secara analisis regresi berganda digunakan untuk menguji variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji t disajikan sebagai berikut:

Tabel 15
Hasil Uji-t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
(Constant)	0,64	0,35		1,84	0,07
ROE	11,41	1,96	0,51	5,82	0,00
DER	-0,55	0,20	-0,25	-2,77	0,01
DPR	0,66	0,30	0,19	2,18	0,03

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Hasil diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Profitabilitas

Hipotesis pertama menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji-t diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan koefisien regresi sebesar 11,41 artinya bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan diterima. Semakin tinggi ROE, semakin besar nilai perusahaan.

2. Kebijakan Hutang

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil uji-t yang diperoleh menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,01 < 0,05$ dan koefisien regresi sebesar -0,55. Hal ini berarti bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio utang terhadap ekuitas (DER), semakin rendah nilai perusahaan yang tercermin dalam PBV.

3. Kebijakan Dividen

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil uji-t yang diperoleh menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,03 < 0,05$ dan koefisien regresi sebesar 0,66. Hal ini berarti bahwa DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio pembagian dividen (DPR), semakin besar nilai perusahaan yang tercermin dalam PBV.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan artinya bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, semakin besar pula dampaknya dalam meningkatkan nilai perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya tercermin dalam profitabilitasnya. Perusahaan ketika memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, investor cenderung melihatnya sebagai sinyal positif bahwa perusahaan dikelola dengan baik dan memiliki prospek keuangan yang baik di masa depan. Hal ini dapat meningkatkan minat investor untuk membeli saham perusahaan, sehingga mendorong naiknya harga saham dan nilai pasar perusahaan. Selain itu, laba yang tinggi memberikan perusahaan kemampuan lebih besar untuk membayar dividen, melakukan ekspansi, atau menginvestasikan kembali ke dalam bisnis, yang semuanya dapat meningkatkan daya tarik perusahaan di mata pemangku kepentingan. Hubungan ini disebut signifikan karena efek profitabilitas terhadap nilai perusahaan tidak hanya terjadi secara kebetulan, tetapi memiliki dampak yang konsisten dan terukur. Profitabilitas yang tinggi dapat secara langsung dan nyata meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kepercayaan pasar, daya saing, dan stabilitas keuangan.

ROE yang meningkat secara konsisten setiap tahun. Hal ini membuat investor yakin bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi dari modal yang dimilikinya maka permintaan saham perusahaan meningkat, sehingga nilai

perusahaan (dilihat dari kapitalisasi pasar) juga mengalami kenaikan. Hasil menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan yang tercermin dari PBV. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari ekuitasnya cenderung mendapatkan penilaian positif dari pasar, karena mereka dianggap efisien dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian dari Sapulette & Senduk, (2022), Maimanah et al., (2021), Huda et al., (2023) dan Fauziyah et al.(2022) menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.2.2 Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa penggunaan utang dalam struktur keuangan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan secara nyata. Utang digunakan secara optimal untuk mendanai aktivitas operasional atau investasi yang menghasilkan laba lebih besar daripada biaya utang itu sendiri. Kebijakan hutang yang tepat memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan dana tambahan tanpa harus mengorbankan kepemilikan ekuitas. Utang yang digunakan untuk investasi yang produktif seperti ekspansi bisnis atau pengembangan produk baru, dapat meningkatkan laba perusahaan, yang pada gilirannya meningkatkan nilai perusahaan. Beban bunga dari hutang sering kali menjadi pengurang pajak (*tax shield*), sehingga mengurangi kewajiban pajak perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan arus kas bersih perusahaan, yang dipandang positif oleh investor.

Penggunaan hutang dengan bijak juga dapat memberikan sinyal kepada pasar bahwa perusahaan yakin terhadap prospek bisnisnya. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor, yang berimbas pada kenaikan harga saham dan nilai perusahaan. Kewajiban membayar utang maka manajemen cenderung lebih disiplin dalam mengelola dana dan menjalankan operasional bisnis, sehingga meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Pengaruh positif kebijakan utang terhadap

nilai perusahaan bersifat signifikan karena dampaknya nyata dan dapat diukur secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara kebijakan utang dan nilai perusahaan bukan sekadar kebetulan, tetapi memiliki dasar yang kuat dan konsisten. Semakin tinggi utang, semakin besar beban keuangan perusahaan yang bisa mempengaruhi persepsi investor terhadap kestabilan dan keberlanjutan perusahaan, yang pada gilirannya menurunkan nilai perusahaan (PBV).

Pemanfaatan hutang secara moderat dapat meningkatkan nilai perusahaan, seperti yang ditunjukkan koefisien regresi DER. Perusahaan yang mampu mengelola utang dengan baik dan menggunakan utang untuk pembiayaan ekspansi dapat meningkatkan potensi pertumbuhannya dan memberikan nilai lebih bagi pemegang saham. Namun, perusahaan dengan DER yang terlalu tinggi mungkin menghadapi risiko keuangan yang lebih besar, sehingga kebijakan hutang harus dijaga dalam batas wajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ajizah & Perdinusa (2022) dan Cindy & Ardini (2023) menemukan bahwa kebijakan hutang memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.2.3 Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang cukup untuk membayar dividen kepada pemegang saham. Perusahaan yang membayar dividen melebihi laba yang dihasilkan, hal ini dapat menimbulkan risiko finansial jangka panjang seperti yang terlihat dari variasi besar dalam kebijakan dividen di beberapa perusahaan. Kebijakan dividen yang tinggi bisa menarik bagi investor. Perusahaan harus mempertimbangkan keseimbangan antara membayar dividen dan reinvestasi laba untuk pertumbuhan masa depan. Keputusan perusahaan untuk membayar dividen dapat meningkatkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan, yang tercermin pada harga saham perusahaan (PBV). Kebijakan pembagian dividen yang lebih tinggi memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Hasil penelitian ini memberikan wawasan yang berguna bagi manajer perusahaan dan investor untuk mempertimbangkan faktor-faktor seperti

profitabilitas, kebijakan hutang, dan kebijakan dividen dalam menentukan nilai perusahaan. Pengelolaan yang hati-hati terhadap ketiga faktor ini dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan daya tarik di pasar dan menciptakan nilai lebih bagi pemegang saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh hasil penelitian Azharin & Ratnawati, (2022), Saputri et al., (2022) dan Seran et al., (2023) menemukan bahwa kebijakan dividen mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil analisis data yang telah diteliti bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan (pada sektor industri makanan dan minuman yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia) periode 2019 – 2023. Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

Profitabilitas yang diukur dengan ROE (*Return on Equity*) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang tercermin dalam PBV (*Price to Book Value*). Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, semakin besar dampaknya dalam meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung dilihat oleh investor sebagai perusahaan yang dikelola dengan baik dan memiliki prospek keuangan yang positif. Hal ini pada akhirnya mendorong kenaikan harga saham dan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi dapat memperbaiki nilai perusahaan melalui peningkatan kepercayaan pasar dan daya saing perusahaan.

Kebijakan hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa meskipun penggunaan utang dalam struktur keuangan dapat meningkatkan nilai perusahaan, tetapi harus dikelola dengan hati-hati. Penggunaan utang yang tepat memungkinkan perusahaan untuk mendanai pertumbuhan atau proyek investasi yang dapat menghasilkan keuntungan lebih besar dibandingkan dengan beban biaya utang, serta memberikan keuntungan pajak (*tax shield*) yang mendukung peningkatan aliran kas perusahaan. Hal ini pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan, meskipun penggunaan utang dapat memberikan dampak positif, sangat penting untuk mempertahankan rasio utang yang moderat, karena penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan.

Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, namun perusahaan harus mempertimbangkan keseimbangan antara membayar dividen dan reinvestasi laba untuk pertumbuhan jangka panjang. Kebijakan dividen yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang cukup untuk membayar dividen kepada pemegang saham, yang dapat meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor. Perusahaan yang membayar dividen melebihi laba yang dihasilkan dapat menghadapi risiko finansial jangka panjang. Pengelolaan kebijakan dividen harus dilakukan dengan hati-hati agar tidak mengorbankan pertumbuhan masa depan perusahaan.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Investor atau calon investor sebaiknya melakukan analisis mendalam terhadap kondisi keuangan perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi.
2. Meningkatkan profitabilitas perusahaan
Perusahaan perlu fokus untuk meningkatkan profitabilitas dengan cara memperbaiki efisiensi operasional dan mengoptimalkan sumber daya yang ada.
3. Pengelolaan kebijakan hutang yang hati-hati
Perusahaan harus hati-hati dalam mengambil keputusan terkait dengan pembiayaan utang, dengan mempertimbangkan rasio utang yang optimal agar tidak menambah risiko finansial yang berlebihan.
4. Menjaga kebijakan dividen yang konsisten
Perusahaan sebaiknya mempertahankan kebijakan dividen yang stabil dan transparan.
5. Melakukan evaluasi secara berkala
Evaluasi ini juga penting untuk memastikan bahwa kebijakan yang diterapkan tetap relevan dan efektif dalam meningkatkan nilai perusahaan.
6. Memperkuat komunikasi dengan investor
Perusahaan harus meningkatkan komunikasi dengan para pemegang saham dan investor untuk memastikan mereka memahami kebijakan yang diterapkan dan potensi keuntungan yang dihasilkan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih terdapat kekurangan yang menjadikannya sebagai keterbatasan untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi penelitian berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain:

1. Rentang waktu

Penelitian ini hanya mencakup data selama periode 2019-2023, yang mungkin belum sepenuhnya mewakili kondisi jangka panjang sektor industri makanan dan minuman yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia. Rentang waktu yang lebih panjang dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh variabel yang diteliti terhadap nilai perusahaan.

2. Pembatasan pada sektor tertentu

Penelitian ini hanya berfokus pada sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini mungkin tidak dapat digeneralisasi untuk sektor industri lainnya atau perusahaan yang belum terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian lebih lanjut yang mencakup berbagai sektor industri dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan secara keseluruhan.

3. Variabel lain yang mungkin mempengaruhi nilai perusahaan

Penelitian ini fokus pada pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang dan kebijakan dividen. Masih banyak variabel lain yang dapat memengaruhi nilai perusahaan, seperti faktor makro ekonomi, kebijakan pemerintah dan kondisi pasar internasional. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel-variabel tambahan tersebut untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh.

4. Data yang digunakan tersedia secara publik

Penelitian ini hanya menggunakan data yang tersedia secara publik yaitu laporan keuangan dan informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan. Hal ini membatasi akses terhadap data internal atau data yang lebih rinci mengenai strategi perusahaan yang mungkin lebih relevan untuk menganalisis pengaruh kebijakan terhadap nilai perusahaan.

5. Metode analisis yang digunakan

Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik yang memiliki keterbatasan dalam hal kemampuan untuk mengidentifikasi hubungan kausal secara pasti. Metode lain seperti analisis kualitatif atau studi kasus mendalam, dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

6. Faktor eksternal yang tidak terkontrol

Penelitian ini juga tidak dapat sepenuhnya mengontrol faktor-faktor eksternal seperti krisis ekonomi, perubahan kebijakan pemerintah atau bencana alam yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan. Oleh karena itu, hasil yang ditemukan mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal yang tidak dapat diprediksi.

Dengan mempertimbangkan keterbatasan-keterbatasan ini, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengatasi beberapa kendala tersebut, baik dalam hal pemilihan sampel, metode yang digunakan, maupun variabel yang diperhitungkan. Hal ini akan menghasilkan temuan yang lebih kuat dan dapat digeneralisasi lebih luas.

5.4 Agenda Penelitian Selanjutnya

Agenda penelitian selanjutnya yang dapat diberikan berkaitan dengan hasil ini yaitu pada penelitian selanjutnya sebaiknya menambah/mengganti variabel agar dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajizah, Euis, and O. Bagas Perdinusa. 2022. "Pengaruh kebijakan dividen dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan." *The Asia Pacific journal of management Studies* Vol.9 dan:157–62.
- Ali, Jamaluddin et al. 2021. "Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019)." *Jurnal neraca peradaban* 1(2):128–35.
- Azharin, Mochammad Naufal, and Dyah Ratnawati. 2022. "Pengaruh kepemilikan institusional, kebijakan dividen dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan." *Jurnal ekonomi & ekonomi syariah* 5(2):1264–78.
- Brealey, Richard A. et al. 2014. *Principles of corporate finance eleven edition*. Mc Graw-Hill Irwin.
- Brigham, and Houston. 2021. *Fundamentals of financial management*. Cengage Learning.
- Carolin, Jeanne Yovita, and Clara Susilawati. 2024. "Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap nilai perusahaan." *Jesya - jurnal ekonomi & ekonomi syariah* 7(1):588–97.
- Cindy, T. Mareth., and Lilis Ardini. 2023. "Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan." *Jurnal ilmu dan riset akuntansi* vol. 12 No.2
- Darmawan. 2018. *MANAJEMEN KEUANGAN: Memahami kebijakan dividen, teori dan praktiknya di Indonesia*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ehrhardt, Michael C., and Eugene F. Brigham. 2011. *Corporate finance: A focused approach*. South-Western Cengage Learning.
- Fauziyah, Nabila Ardelia et al. 2022. "Pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan studi pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019)." *Jurnal ilmu administrasi bisnis* 10(4):1390–97.
- Febriansyah, Muhamad Ali. 2023. "Pengaruh kebijakan Hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi." *Journal of economics and business UBS* 12(2).
- Ghozali, Imam. 2020. *25 Grand Theory : Teori besar ilmu manajemen, akuntansi dan bisnis (untuk landasan teori skripsi, tesis dan disertasi) / Prof. Dr. Imam Ghozali, M.Com*. Semarang: Yoga Pratama.
- Greene, William H. 2019. *Econometric analysis, Global edition 8*. Pearson Education.

- Gujarati, Damodar N., and Dawn C. Porte. 2009. *Basic econometrics*. McGraw-Hill Irwin,.
- Hanafi, M. .. 2004. *Manajemen keuangan*. BPFE Yogyakarta.
- Hanafi, M. ..., and A. Halim. 2021. *Manajemen keuangan*. BPFE Yogyakarta.
- Handoko, Bambang Leo. 2021. "Teori sinyal dan hubungannya dengan pengambilan keputusan investor." *Binus University School of Accounting*.
- Hendryani, Vivi, and Muhammad Nuryatno Amin. 2022. "Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, kebijakan hutang dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan." *Akuntabilitas* 16(1):177–94.
- Hilmi, Ilman, and Lasmanah. 2023. "Pengaruh profitabilitas dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening." *Jurnal riset manajemen dan bisnis* 3(1):19–26.
- Huda, Miftakul et al. 2023. "Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur." *JSMA (Jurnal sains manajemen & akuntansi)* 15(1):71–85.
- idx.co.id. 2024. "Laporan statistik perusahaan." Retrieved (<https://www.idx.co.id/id>).
- Indonesia.un.org. 2023. "Memajukan transformasi sistem pangan Indonesia." 25 Juli. Retrieved (<https://indonesia.un.org/id/240200-memajukan-transformasi-sistem-pangan-indonesia>).
- Indrarini, Silvia. 2019. *Nilai perusahaan melalui kualitas laba*. edited by N. Azizah. Scorpindo Media Pustaka.
- Irfani, Agus S. 2020. *MANAJEMEN KEUANGAN DAN BISNIS; Teori dan aplikasi*. edited by Bernadine. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kemenperin.go.id. 2024. "Dukung Gernas BBI NTB, Kemenperin siapkan IKM pangan naik kelas." Retrieved July 11, 2024 (<https://kemenperin.go.id/artikel/24856/Dukung-Gernas-BBI-NTB,-Kemenperin-iapkan-IKM-pangan-naik-kelas->).
- Kemenperin. 2021. "Berkat transformasi digital, kinerja industri mamin semakin nikmat." Retrieved October 29, 2021 (<https://kemenperin.go.id/artikel/22899/Berkat-transformasi-digital,-kinerja-industri-mamin-semakin-nikmat>).
- Kemenperin. 2024. "Kontribusi meningkat, investasi dan ekspor industri mamin semakin lezat." Retrieved March 25, 2024 (<https://www.kemenperin.go.id/artikel/24627/Kontribusi-meningkat,-investasi-dan-ekspor-industri-mamin-semakin-lezat>).

- Kulo, Carmenita et al. 2023. "Pengaruh kepemilikan manajerial, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang Go Public di BEI." *Jurnal EMBA : Jurnal riset ekonomi, manajemen, bisnis dan akuntansi* 11(4):44–57.
- Kurniatama, Sonyadi. 2024. "Analisis faktor fundamental terhadap harga saham (studi kasus pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022)." *Serat Acitya* 13(1):54–64.
- Latifah, Hana Chabibatul, and Ani Wilujeng Suryani. 2020. "Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas, dan likuiditas terhadap harga saham." *Jurnal akuntansi aktual* 7(1):31–44.
- Listyawati, and Nurchayati. 2020. "Analisa perbandingan risk and return pada investasi saham syariah dan konvensional (studi pada Jakarta Islamic Indeks (JII) dan indeks LQ45 periode 2016-2019)." *Serat Acitya* 1(1):1–12.
- Maimanah et al. 2021. "Pengaruh kebijakan hutang, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 201." *Jurnal sosial ekonomi bisnis* 1(1):1–10.
- Manurung, A. .. 2011. *Manajemen keuangan dan kebijakan dividen*. Penerbit Universitas Trisakti.
- Munadhiroh, Attin ;., and Nurchayati. 2015. "Pengaruh arus kas operasi dan likuiditas terhadap profitabilitas (studi empiris pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI)." *Serat Acitya - Jurnal ilmiah UNTAG Semarang* 4(3):59–69.
- Nurchayati, Nurchayati et al. 2024. *Manajemen keuangan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Pandelaki, Lidiya Anatasya Syero et al. 2023. "Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen dan keputusan investasi pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal EMBA : Jurnal riset ekonomi, manajemen, bisnis dan akuntansi* 11(02):140–49.
- Rudianto. 2012. *Pengantar akuntansi*. Penerbit Erlangga.
- Saju, Dortiana et al. 2021. "Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas, kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018)." *Jurnal riset mahasiswa akuntansi (JRMA)* IX(1).
- Sapulette, Shella Gilby, and Intan Fadila Senduk. 2022. "Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan."

KUPNA JURNAL 3(8):1–18.

- Saputri, Sevty Wahiddirani et al. 2022. “Pengaruh kinerja keuangan, kebijakan dividen dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan.” *Jurnal akuntansi Barelang* 7(1):50–63.
- Seran, Evi Yohana et al. 2023. “Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2017-2021.” *Jurnal ekonomi & ilmu sosial* 535–47.
- Spence, Michael A. 1974. *Market signaling: informational transfer in hiring and related Screening Processes*.
- Sugiyono. 2022. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke. edited by M. P. Endang Mulyatiningsih. CV ALFABETA.
- Sutanto, Christania et al. 2021. “Pengaruh kinerja keuangan, struktur. Modal, profitabilitas, kebijakan hutang dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal akuntansi dan keuangan* 8(2).
- Tandrio, Gleen, and Sarwo Edy Handoyo. 2023. “Pengaruh leverage, profitabilitas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.” *Jurnal manajerial dan kewirausahaan* 05(01):20–27.
- Tarigan, Sela R. .. Br et al. 2023. “Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi.” *Jurnal ekonomi bisnis, manajemen dan akuntansi (Jebma)* 3(3).
- Weston, J. Fre., and Thomas E. Copeland. 1992. *Managerial finance*. Erlangga.
- Yudiantoro, Deny. 2023. “Pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan perusahaan tambang yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.” *Al-Muhasib: Journal of Islamic accounting and finance* 3(1):17–38.
- Yuniar, Evilia Sri, and Irly Artiara Irawan. 2022. “Pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan (survey pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019).” *Jurnal ekonomi perjuangan (JUMPER)* 4(2):81–92.

<https://www.kemenperin.go.id/artikel/24627/kontribusi-meningkat,-investasi-dan-ekspor-industri-mamin-semakin-lezat>.

<https://www.idx.co.id/id>.

<https://indonesia.un.org/id/240200-memajukan-transformasi-sistem-pangan-indonesia>.

<https://kemenperin.go.id/artikel/24856/Dukung-Gernas-BBI-NTB,-Kemenperin-siapkan-IKM-pangan-naik-kelas->

<https://kemenperin.go.id/artikel/22899/Berkat-transformasi-digital,-kinerja-industri-mamin-semakin-nikmat.>

LAMPIRAN – LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

DATA SAMPEL PERUSAHAAN

NO	KODE	EMITEN	LABA SETELAH PAJAK				
			2019	2020	2021	2022	2023
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	243.629.000.000	893.779.000.000	2.067.362.000.000	1.792.050.000.000	1.088.170.000.000
2	BISI	Bisi International Tbk	306.952.000.000	275.667.000.000	380.992.000.000	523.242.000.000	595.740.000.000
3	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	64.021.000.000	67.093.000.000	91.723.000.000	93.065.000.000	102.542.000.000
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	215.459.200.242	181.812.593.992	187.066.990.085	220.704.543.072	153.574.779.624
5	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	3.642.226.000.000	3.845.833.000.000	3.619.010.000.000	2.930.357.000.000	2.318.088.000.000
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk	317.815.177.000	123.465.762.000	187.992.998.000	230.065.807.000	199.611.841.000
7	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk	178.164.000.000	478.171.000.000	739.649.000.000	1.206.587.000.000	841.665.000.000
8	FISH	FKS Multi Agro Tbk	11.343.554	19.476.235	28.053.043	32.827.300	24.733.438
9	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	435.766.359.480	245.103.761.907	492.637.672.186	521.714.035.585	601.467.293.291
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	5.360.029.000.000	7.418.574.000.000	7.911.943.000.000	5.722.194.000.000	8.465.123.000.000

NO	KODE	EMITEN	LABA SETELAH PAJAK				
			2019	2020	2021	2022	2023
11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	5.902.729.000.000	8.752.066.000.000	11.203.585.000.000	9.192.569.000.000	11.493.733.000.000
12	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	1.793.914.000.000	1.221.904.000.000	2.130.896.000.000	1.490.931.000.000	945.922.000.000
13	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk	252.630.000.000	695.490.000.000	990.445.000.000	1.035.285.000.000	760.673.000.000
14	MYOR	Mayora Indah Tbk	2.051.404.206.764	2.098.168.514.645	1.211.052.647.953	1.970.064.538.149	3.244.872.091.221
15	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	236.518.557.420	168.610.282.478	283.602.993.676	432.247.722.254	333.300.420.963
16	SKLT	Sekar Laut Tbk	44.943.627.900	42.520.246.722	84.524.160.228	74.865.302.076	78.089.597.225
17	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	661.034.000.000	680.730.000.000	791.916.000.000	801.440.000.000	612.218.000.000
18	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk	428.418.484.105	478.561.152.411	481.109.483.989	478.266.000.000	441.099.000.000
19	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	1.035.865.000.000	1.109.666.000.000	1.276.793.000.000	965.486.000.000	1.186.161.000.000

LAMPIRAN 2

HASIL OUTPUT SPSS

A. Hasil Statistik Deskriptif

(Sebelum outlier/data tidak normal)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	95	.0130	.3078	.131201	.0608992
DER	95	.1028	2.6450	.798981	.5722838
DPR	95	.0003	2.5291	.487705	.3979512
PBV	95	.0459	31.3747	2.360400	3.3503068
Valid N (listwise)	95				

(Setelah outlier/data normal)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	85	.0130	.3078	.129894	.0629233
DER	85	.1028	2.6450	.809287	.5955337
DPR	85	.0003	2.5291	.486756	.4122102
PBV	85	.0459	4.8753	1.785149	1.2534188
Valid N (listwise)	85				

B. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.642	.349		1.838	.070
	ROE	11.412	1.963	.513	5.815	.000
	DER	-.547	.198	-.245	-2.765	.007
	DPR	.658	.302	.194	2.180	.032

a. Dependent Variable: PBV

C. Hasil Uji Normalitas (Sebelum Ln)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.17540694
Most Extreme Differences	Absolute	.254
	Positive	.231
	Negative	-.254
Test Statistic		.254
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil Uji Normalitas (Setelah Ln)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.5530726
	Std. Deviation	.91040267
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.093
	Negative	-.063
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.068 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

D. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	ROE	.992
	DER	.981
	DPR	.979

a. Dependent Variable: PBV

2. Hasil Uji Heterokedastisitas Hasil Uji Glejser Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.982	.215	4.569	.000
	ROE	1.020	1.206	.092	.400
	DER	-.216	.122	-.195	.079
	DPR	-.194	.185	-.115	.298

a. Dependent Variable: ABSUT

3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.612 ^a	.374	.351	1.1273229	1.812

a. Predictors: (Constant), DPR, ROE, DER

b. Dependent Variable: PBV

E. Hasil Uji Kelayakan Model

1. Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.612 ^a	.374	.351	1.1273229

a. Predictors: (Constant), DPR, ROE, DER

2. Uji-F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	61.616	3	20.539	16.161	.000 ^b
	Residual	102.939	81	1.271		
	Total	164.556	84			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DPR, ROE, DER

F. Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji-t Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.642	.349		1.838	.070
	ROE	11.412	1.963	.513	5.815	.000
	DER	-.547	.198	-.245	-2.765	.007
	DPR	.658	.302	.194	2.180	.032

a. Dependent Variable: PBV

LAMPIRAN 3

GRAFIK

